

## **PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun – tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
Serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018



## **PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**

### **Daftar Isi**

### **Halaman**

---

**Surat Pernyataan Direksi**

**Laporan Auditor Independen**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018**

|   |   |
|---|---|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian                             | 1 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian                           | 4 |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian                                    | 5 |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian                       | 6 |

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 1. Nama  | : | <b>Meidyatama Suryodiningrat</b>   |
| Alamat Kantor  | : | Wisma Antara<br>Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta 10110                     |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Jl. Caraka Raya Komp Deplu Blok A No.17 RT 1<br>RW 8 Pondok Aren, Tangerang Banten |
| Nomor Telepon  | : | 021 – 3459173, 3802383, 3814268  |
| Jabatan  | : | Direktur Utama   |
|  |   |  |
| 2. Nama  | : | <b>Nina Kurnia Dewi</b>  |
| Alamat Kantor  | : | Wisma Antara<br>Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta 10110                     |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Perum BDB II BL.BN No.8 RT 004 RW 015<br>Sukahati, Cibinong, Bogor                 |
| Nomor Telepon  | : | 021 – 3459173, 3802383, 3814268  |
| Jabatan  | : | Direktur Keuangan  |

**Menyatakan bahwa:**

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 Mei 2021

**Meidyatama Suryodiningrat**  
Direktur Utama



**Nina Kurnia Dewi**  
Direktur Keuangan

# Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan  
Registered Public Accountants

Nomor : 00584/2.1030/AU.1/06/0181-1/1/V/2021

RSM Indonesia  
Plaza ASIA, Level 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340  
F +62 21 5140 1350

[www.rsm.id](http://www.rsm.id)

## Laporan Auditor Independen

Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi  
**Perusahaan Umum LKBN Antara (Perum)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Umum LKBN Antara (Perum) ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**THE POWER OF BEING UNDERSTOOD**  
AUDIT | TAX | CONSULTING



### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Umum LKBN Antara (Perum) tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Penekanan suatu hal**

Kami membawa perhatian ke Catatan 2.a, atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa efektif sejak 1 Januari 2020, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan. Penerapan PSAK tersebut dilakukan secara retrospektif dengan mengakui dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 sebagai penyesuaian saldo awal dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.


Kami juga membawa perhatian pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan operasi Perusahaan dan entitas anak. Catatan tersebut telah mengungkapkan rencana yang disusun Perusahaan Umum LKBN Antara (Perum) dan entitas anaknya untuk menghadapi kondisi tersebut. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan suatu ketidakpastian yang dapat memberikan dampak material di masa mendatang. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut di atas.

### **Hal-hal lain**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (sebelum penyajian kembali), diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi (No.:00004/2.1297/AU.1/06/1037-1/1/II/2020) atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 25 Februari 2020.

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. R/125.AAT/bna/2021 dan No. R/126.AAT/bna/2021 tanggal 3 Mei 2021.

**Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan**



**Benny Andria**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181

Jakarta, 3 Mei 2021

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

|                                 | Catatan | 31 Desember<br>2020<br>Rp | 31 Desember<br>2019*)<br>Rp | 1 Januari 2019/<br>31 Desember 2018*)<br>Rp |
|---------------------------------|---------|---------------------------|-----------------------------|---|
| <b>ASET</b>                     |         |                           |                             |   |
| <b>ASET LANCAR</b>              |         |                           |                             |   |
| Kas dan Setara Kas              | 5, 32   | 90.401.867.257            | 77.066.513.473              | 94.616.245.864                              |
| Piutang Usaha                   |         |                           |                             |   |
| Pihak Berelasi                  | 6, 32   | 13.156.905.533            | 16.152.498.004              | 4.251.558.955                               |
| Pihak Ketiga                    | 6, 32   | 68.495.162.616            | 31.779.718.289              | 15.288.620.640                              |
| Piutang Lain-lain               | 7, 32   | 1.155.826.685             | 25.248.725.957              | 16.239.032.745                              |
| Persediaan                      |         | --                        | --                          | 593.152.566                                 |
| Pajak Dibayar di Muka           | 17.a    | 1.359.817.595             | 7.658.709.510               | 15.515.995.870                              |
| Beban Dibayar di Muka           | 8       | 3.621.210.989             | 84.466.055                  | 145.016.063                                 |
| Uang Muka Kerja                 | 9       | 5.972.281.005             | 6.396.101.531               | 3.903.783.667                               |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>       |         | <b>184.163.071.680</b>    | <b>164.386.732.819</b>      | <b>150.553.406.370</b>                      |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>        |         |                           |                             |   |
| Aset Pajak Tangguhan            | 17.d    | 29.198.425.872            | 34.770.781.702              | 28.645.133.973                              |
| Investasi pada Entitas Asosiasi | 10      | 14.162.510.864            | 14.145.887.574              | 13.371.213.787                              |
| Aset Hak Guna - Bersih          | 12      | 4.825.330.874             | --                          | --  |
| Aset Tetap                      | 11      | 36.718.775.924            | 27.106.281.004              | 27.073.400.525                              |
| Uang Jaminan                    | 13      | 123.024.873               | 123.024.873                 | 976.866.238                                 |
| Aset Tidak Lancar Lainnya       | 14      | 600.259.994               | 7.411.642.917               | --  |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b> |         | <b>85.628.328.401</b>     | <b>83.557.618.070</b>       | <b>70.066.614.523</b>                       |
| <b>JUMLAH ASET</b>              |         | <b>269.791.400.081</b>    | <b>247.944.350.889</b>      | <b>220.620.020.893</b>                      |

\*) Disajikan Kembali, Catatan 39

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta 1 Januari 2019/31 Desember 2018  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

|  | Catatan | 31 Desember<br>2020<br>Rp | 31 Desember<br>2019*)<br>Rp | 1 Januari 2019/<br>31 Desember 2018*)<br>Rp |
|--|---------|---------------------------|-----------------------------|---|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                  |         |                           |                             |   |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>                                |         |                           |                             |   |
| Utang Usaha  | 15      | 13.400.545.102            | --                          | 811.806.743                                 |
| Utang Lain-lain  | 16      | 5.170.318.449             | 14.187.195.470              | 12.258.253.807                              |
| Utang Pajak  | 17.b    | 3.180.141.534             | 2.429.339.177               | 8.132.507.930                               |
| Utang Dana Pensiun   | 18      | 855.304.036               | 361.041.426                 | 308.499.132                                 |
| Beban Akrua  | 19      | 35.849.811.589            | 45.765.038.080              | 36.124.424.707                              |
| Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang                 |         |                           |                             |   |
| Pinjaman Bank  | 20      | 3.042.857.143             | --                          | 2.527.650.000                               |
| Utang Sewa Pembiayaan  | 21      | 290.739.257               | 285.679.721                 | 500.779.721                                 |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                         |         | <b>61.789.717.110</b>     | <b>63.028.293.874</b>       | <b>60.663.922.040</b>                       |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>                               |         |                           |                             |   |
| Liabilitas Pajak Tangguhan                                     |         | --                        | --                          | 21.982.497                                  |
| Utang Jangka Panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek    |         |                           |                             |   |
| Pinjaman Bank  | 20      | 1.521.428.571             | --                          | --  |
| Utang Sewa Pembiayaan  | 21      | --                        | 129.443.026                 | 129.443.026                                 |
| Liabilitas Sewa  | 12      | 4.290.188.038             | --                          | --  |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja                                  | 22      | 126.743.955.414           | 123.971.459.866             | 102.198.156.541                             |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                        |         | <b>132.555.572.023</b>    | <b>124.100.902.892</b>      | <b>102.349.582.064</b>                      |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>                                       |         | <b>194.345.289.133</b>    | <b>187.129.196.766</b>      | <b>163.013.504.104</b>                      |
| <b>EKUITAS</b>   |         |                           |                             |   |
| <b>EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b> |         |                           |                             |   |
| Modal Disetor  | 23      | 9.116.278.539             | 9.116.278.539               | 9.116.278.539                               |
| Tambahan Modal Disetor   |         | 15.571.767.204            | 15.571.767.204              | 15.571.767.204                              |
| Tambahan Modal Disetor Lainnya                                 | 24      | 32.033.187.602            | 32.033.187.602              | 32.033.187.602                              |
| Saldo Laba   |         | 18.380.696.094            | 3.724.842.365               | 938.773.195                                 |
| <b>Jumlah</b>  |         | <b>75.101.929.439</b>     | <b>60.446.075.710</b>       | <b>57.660.006.540</b>                       |
| Kepentingan Nonpengendali                                      | 25      | 344.181.509               | 369.078.413                 | (53.489.751)                                |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>  |         | <b>75.446.110.948</b>     | <b>60.815.154.123</b>       | <b>57.606.516.789</b>                       |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                           |         | <b>269.791.400.081</b>    | <b>247.944.350.889</b>      | <b>220.620.020.893</b>                      |

\*) Disajikan Kembali, Catatan 39

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

|   | Catatan | 2020<br>Rp             | 2019*)<br>Rp            |
|---|---------|------------------------|-------------------------|
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>   | 26, 32  | 375.355.555.162        | 373.573.727.292         |
| <b>BEBAN POKOK USAHA</b>  | 27      | (256.350.147.228)      | (267.181.086.428)       |
| <b>LABA BRUTO</b>   |         | <b>119.005.407.934</b> | <b>106.392.640.864</b>  |
| Beban Penjualan   | 28      | (1.493.231.103)        | (3.784.094.473)         |
| Beban Administrasi dan Umum   | 29      | (98.989.633.040)       | (90.136.063.271)        |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih                              | 30      | 5.351.279.395          | 4.543.287.543           |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>   |         | <b>23.873.823.186</b>  | <b>17.015.770.663</b>   |
| <b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>                                      | 17.c    | (12.074.924.914)       | (3.973.933.564)         |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>  |         | <b>11.798.898.272</b>  | <b>13.041.837.099</b>   |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>                                |         |                        |                         |
| <b>Pos-pos yang Tidak dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>        |         |                        |                         |
| Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti                       | 22      | 1.951.662.062          | (13.531.426.895)        |
| Pajak Terkait   | 17.d    | (429.365.654)          | 3.357.547.514           |
| <b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Bersih</b> |         | <b>1.522.296.408</b>   | <b>(10.173.879.381)</b> |
| <b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>                             |         | <b>13.321.194.680</b>  | <b>2.867.957.718</b>    |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>         |         |                        |                         |
| Pemilik Entitas Induk   |         | 11.783.298.300         | 13.000.628.165          |
| Kepentingan Nonpengendali   |         | 15.599.972             | 41.208.934              |
| <b>JUMLAH</b>   |         | <b>11.798.898.272</b>  | <b>13.041.837.099</b>   |
| <b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>           |         |                        |                         |
| Pemilik Entitas Induk   |         | 13.360.506.066         | 2.827.278.103           |
| Kepentingan Nonpengendali   |         | (39.311.386)           | 40.679.615              |
| <b>JUMLAH</b>   |         | <b>13.321.194.680</b>  | <b>2.867.957.718</b>    |

\*) Disajikan Kembali, Catatan 39



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

| Catatan  | Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk |                           |                                   |                |                  | Kepentingan Nonpengendali Rp | Jumlah Rp    |                  |
|--|---|---------------------------|-----------------------------------|----------------|------------------|------------------------------|--------------|------------------|
|  | Modal Disetor Rp  | Tambahan Modal Disetor Rp | Tambahan Modal Disetor Lainnya Rp | Saldo Laba Rp  | Jumlah Rp        |                              |              |                  |
| Saldo pada 31 Desember 2018*)                                      | 21  | 9.116.278.539             | 15.571.767.204                    | 32.033.187.602 | 938.773.195      | 57.660.006.540               | (53.489.751) | 57.606.516.789   |
| Koreksi Nominal Kepentingan Nonpengendali                          |   | --                        | --                                | --             | --               | --                           | 340.679.616  | 340.679.616      |
| Laba Tahun Berjalan  |   | --                        | --                                | --             | 13.000.628.165   | 13.000.628.165               | 41.208.934   | 13.041.837.099   |
| Penghasilan Komprehensif Lain                                      |   | --                        | --                                | --             | (10.214.558.996) | (10.214.558.996)             | 40.679.615   | (10.173.879.381) |
| Saldo pada 31 Desember 2019*)                                      | 21  | 9.116.278.539             | 15.571.767.204                    | 32.033.187.602 | 3.724.842.365    | 60.446.075.710               | 369.078.413  | 60.815.154.123   |
| Dampak Penerapan Awal  |   |                           |                                   |                |                  |                              |              |                  |
| PSAK 71 : Instrumen Keuangan                                       | 2.a   | --                        | --                                | --             | 1.310.947.635    | 1.310.947.635                | (1.185.490)  | 1.309.762.145    |
| Saldo pada Tanggal 1 Januari 2020 Setelah Dampak Penerapan PSAK 71 |   | 9.116.278.539             | 15.571.767.204                    | 32.033.187.602 | 5.035.790.000    | 61.757.023.345               | 367.892.923  | 62.124.916.268   |
| Laba Tahun Berjalan  |   | --                        | --                                | --             | 11.783.298.300   | 11.783.298.300               | 15.599.972   | 11.798.898.272   |
| Penghasilan Komprehensif Lain                                      |   | --                        | --                                | --             | 1.561.607.794    | 1.561.607.794                | (39.311.386) | 1.522.296.408    |
| Saldo pada 31 Desember 2020  | 21  | 9.116.278.539             | 15.571.767.204                    | 32.033.187.602 | 18.380.696.094   | 75.101.929.439               | 344.181.509  | 75.446.110.948   |

\*) Disajikan Kembali, Catatan 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

|  | Catatan | 2020<br>Rp              | 2019<br>Rp              |
|--|---------|-------------------------|-------------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                                       |         |                         |                         |
| Penerimaan Kas dari Pelanggan  |         | 189.782.600.306         | 217.441.499.092         |
| Penerimaan dari Pemerintah   |         | 151.853.103.000         | 156.132.228.800         |
| Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan                                   |         | (308.192.325.205)       | (376.587.122.371)       |
| Penerimaan Bunga   |         | 946.486.030             | 979.587.693             |
| Penerimaan Lain-lain   |         | --                      | 1.824.496.462           |
| Pembayaran Pajak   |         | (6.331.868.163)         | (5.717.457.176)         |
| Pembayaran Lain-lain   |         | --                      | (5.866.382.639)         |
| <b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>         |         | <b>28.057.995.968</b>   | <b>(11.793.150.139)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                                     |         |                         |                         |
| Penerimaan Dividen   |         | 2.975.000.000           | 3.400.000.000           |
| Perolehan Aset Tetap   | 11      | (20.154.336.132)        | (6.413.831.652)         |
| Penjualan Aset Tetap   | 11      | 66.256.500              | --                      |
| <b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>                        |         | <b>(17.113.079.632)</b> | <b>(3.013.831.652)</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                                     |         |                         |                         |
| Penerimaan Pinjaman Bank   | 20      | 32.100.000.000          | --                      |
| Pembayaran Pinjaman Bank   | 20      | (27.535.714.286)        | (2.527.650.000)         |
| Pembayaran Sewa Pembiayaan   | 21      | (124.383.490)           | (215.100.000)           |
| Pembayaran Liabilitas Sewa   | 12      | (2.049.464.776)         | --                      |
| <b>Kas Bersih Digunakan untuk (Diperoleh dari) Untuk Aktivitas Pendanaan</b> |         | <b>2.390.437.448</b>    | <b>(2.742.750.000)</b>  |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>                        |         | <b>13.335.353.784</b>   | <b>(17.549.732.391)</b> |
| <b>SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>                         | 5       | <b>77.066.513.473</b>   | <b>94.616.245.864</b>   |
| <b>SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>                        | 5       | <b>90.401.867.257</b>   | <b>77.066.513.473</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**1. Umum**

---

**1.a. Pendirian Perusahaan**

Lembaga Kantor Berita Nasional Antara (selanjutnya disebut “LKBN Antara” atau “Perusahaan”) didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 85 Tahun 1966 yang menyatakan pembentukannya tidak berorientasi mencari laba. Pada tahun 2007, status hukum LKBN Antara berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tanggal 18 Juli 2007 tentang Perum LKBN Antara.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Gedung Wisma Antara, Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat.

**1.b. Kegiatan Usaha Perusahaan**

Berdasarkan Pasal 6 PP No. 40 Tahun 2007, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang pers yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan:

- a. peliputan dan/atau penyebarluasan informasi kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan baik di tingkat nasional, daerah, maupun internasional;
- b. penyediaan jasa berita, foto jurnalistik, grafik, data seketika, *audio visual*, teknologi informasi, dan multimedia lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan;
- c. penyediaan jasa apresiasi dan pendidikan jurnalistik, serta pendidikan multimedia;
- d. penyelenggaraan media elektronik, penerbitan, dan percetakan; dan
- e. kegiatan usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. SKEP-094/DIR-AP/VIII/2008 visi Perusahaan adalah menjadi kantor berita berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk berbasis informasi untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan yang didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik dan berstandar internasional. Adapun misi Perusahaan adalah:

- a. Menghasilkan berita dan berbagai produk berbasis informasi lainnya secara cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan pelanggan serta *stakeholder* lainnya;
- b. Memberikan layanan terintegrasi komunikasi pemasaran bagi pemegang saham;
- c. Memberikan layanan pendidikan jurnalistik multimedia; dan
- d. Berperan aktif dalam membangun masyarakat baru berbasis pengetahuan.

Saat ini kegiatan Perusahaan adalah jasa informasi *online*, percetakan, pendidikan jurnalistik, dan kerja sama jasa informasi komoditi/data keuangan.

**1.c. Organisasi Perusahaan**

Berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Selaku Wakil Pemerintah Sebagai Pemilik Modal Perum LKBN Antara No. SK-205/MBU/06/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara dan No. SK-88/MBU/04/2018 tanggal 12 April 2018 tentang Pemberhentian, Perubahan Numenklatur Jabatan dan Pengangkatan Anggta-Anggota Direksi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara, maka susunan Dewan Pengawas dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

**Dewan Pengawas**

|                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| Ketua Dewan Pengawas   | : Widodo Muktiyo       |
| Anggota Dewan Pengawas | : Widiarsi Agustina    |
| Anggota Dewan Pengawas | : Mayong Suryo Laksono |
| Anggota Dewan Pengawas | : Monang Sinaga        |



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**Direksi**

Direktur Utama : Meidyatama Suryodiningrat  
Direktur Pemberitaan : Akhmad Munir  
Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis : Hempi N. Prajudi  
Direktur Keuangan, MSDM dan Umum : Nina Kurnia Dewi

Berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Selaku Wakil Pemerintah Sebagai Pemilik Modal Perum LKBN Antara No. SK-173/MBU/08/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Pengawas Perum LKBN Antara dan No. SK-88/MBU/04/2018 tanggal 12 April 2018 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan dan Pengangkatan anggota-anggota Direksi Perum LKBN Antara, maka susunan Direksi dan Dewan Pengawas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

**Dewan Pengawas**

Ketua Dewan Pengawas : Sutrimo  
Anggota Dewan Pengawas : Deddy Hermawan  
Anggota Dewan Pengawas : Santoso

**Direksi**

Direktur Utama : Meidyatama Suryodiningrat  
Direktur Pemberitaan : Akhmad Munir  
Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis : Hempi N. Prajudi  
Direktur Keuangan, MSDM dan Umum : Nina Kurnia Dewi

Posisi personalia Perusahaan, termasuk Direksi, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebanyak 1.006 dan 846 orang (tidak diaudit).

Biro-biro daerah terdiri dari:

|                          |                            |                            |
|--------------------------|----------------------------|----------------------------|
| - Biro NAD               | - Biro Jawa Barat          | - Biro Nusa Tenggara Barat |
| - Biro Sumatera Utara    | - Biro Bali                | - Biro Gorontalo           |
| - Biro Kep. Riau         | - Biro Jawa Tengah         | - Biro Sulawesi Utara      |
| - Biro Sumatera Barat    | - Biro D.I Yogyakarta      | - Biro Sulawesi Tengah     |
| - Biro Riau              | - Biro Jawa Timur          | - Biro Sulawesi Tenggara   |
| - Biro Bangka Belitung   | - Biro Kalimantan Barat    | - Biro Sulawesi Selatan    |
| - Biro Jambi             | - Biro Kalimantan Tengah   | - Biro Sulawesi Barat      |
| - Biro Bengkulu          | - Biro Kalimantan Selatan  | - Biro Maluku              |
| - Biro Sumatera Selatan  | - Biro Kalimantan Timur    | - Biro Maluku Utara        |
| - Biro Lampung           | - Biro Kalimantan Utara    | - Biro Papua               |
| - Biro Banten            | - Biro Nusa Tenggara Timur | - Biro Papua Barat         |
| - Biro Penyangga Jakarta |                            |                            |

Biro luar negeri terdiri dari:

1. Biro Kuala Lumpur;
2. Biro Beijing; dan
3. Kantor Koresponden London.

Kegiatan biro-biro daerah dan luar negeri adalah:

1. Mencari berita, mencari pelanggan, dan dilaporkan ke kantor pusat;
2. Biro-biro daerah melaporkan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas/bank, tetapi tidak membuat laporan keuangan sebagai suatu entitas akuntansi.

**1.d. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki entitas anak pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

| No. | Entitas Anak                              | Domisili | Kegiatan Pokok  | Tahun Pendirian | Tahun Operasi | Persentase Kepemilikan |          | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi |                |
|-----|---|----------|-----------------|-----------------|---------------|------------------------|----------|-------------------------------|----------------|
|     |   |          |                 |                 |               | 2020 (%)               | 2019 (%) | 2020 Rp                       | 2019 Rp        |
| 1   | PT IMQ Multimedia Utama (IMQ)             | Jakarta  | Layanan I-Media | 1996            | 1996          | 98,00%                 | 98,00%   | 21.249.762.825                | 26.057.000.864 |
| 2   | PT Antar Kencana Utama Estate Ltd (AKUEL) | Jakarta  | Real Estate     | 1972            | 1972          | 100,00%                | 100,00%  | 2.624.169                     | 10.174.169     |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT Antar Kencana Utama Estate Ltd (AKUEL)**

PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan oleh Pejabat-pejabat kunci Perusahaan saat itu sebelum dibentuk sebagai lembaga, dengan Akta Notaris Khairil Bahri S.H. No. 53 tanggal 24 Oktober 1972 disetujui penetapannya dengan Surat Penetapan Menteri Kehakiman tanggal 6 Februari 1973 dengan No.Y.A.5/16/14, dengan modal saham sebesar Rp5.000.000 yang terbagi atas 500 saham dengan harga Rp10.000 per saham. Dari 500 saham tersebut, 100 saham telah ditempatkan dan disetor oleh:

| <b>Nama Pemegang Saham</b> | <b>Saham</b> | <b>Nilai Saham<br/>Rp</b> |
|----------------------------|--------------|---------------------------|
| Harsono Reno Utomo         | 25           | 250.000                   |
| Mohammad Nahar             | 25           | 250.000                   |
| Muhiddin Hamidy            | 25           | 250.000                   |
| Drs. Bakti Bakar           | 25           | 250.000                   |
| <b>Jumlah</b>              | <b>100</b>   | <b>1.000.000</b>          |

Sesuai dengan Surat Kuasa No. 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta No. 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan. Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan.

Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa AKUEL didirikan untuk dan atas nama Perusahaan dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka Perusahaan mengakui seluruh (100%) saham AKUEL sebagai miliknya.

Sampai dengan tanggal pelaporan, AKUEL belum menyesuaikan akta pendiriannya dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2017, sehingga AKUEL tidak lagi berstatus badan hukum Perseroan Terbatas sesuai dengan undang-undang tersebut.

**PT IMQ Multimedia Utama (IMQ)**

PT IMQ Multimedia Utama semula merupakan unit kerja Perusahaan, dengan nama Unit Kerja Data Seketika Indonesian Market Quote (IMQ) yang didirikan berdasarkan "*Joint Operation Agreement*" antara Perusahaan bekerjasama dengan AAP Information Service Pty. Ltd, yang berkedudukan di World Trade Centre, Sydney, Australia. Sejak tahun 2002 AAP Information Service Pty. Ltd telah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan operasionalnya ke Perusahaan. IMQ saat ini telah resmi menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 2012 dengan nama PT IMQ Multimedia Utama sesuai dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan notaris Nur Azizah, S.H., di Bekasi. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17587.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 5 April 2013.

Modal dasar IMQ sebesar Rp15.000.000.000 terbagi atas 100.000 saham dengan bernilai nominal Rp150.000 per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 100.000 saham atau sebesar Rp15.000.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 98% atau sebanyak 98.000 saham dengan nilai sebesar Rp14.700.000.000;
- Koperasi Pegawai IMQ memiliki 2% atau sebanyak 2.000 saham dengan nilai sebesar Rp300.000.000.

## **2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**

### **2.a. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 62 (Amendemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 15 (Amendemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71 (Amendemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah";
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- ISAK 36: "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa"; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Berikut adalah dampak atas implementasi dari perubahan standar-standar tersebut yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

#### **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

PSAK 71: Instrumen Keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan ini diperkenankan.

Perusahaan dan entitas anak memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Berikut perubahan utama dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan  
Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:
  - Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
  - Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset keuangan Perusahaan dan entitas anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

- Penurunan nilai aset keuangan  
 Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan. Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan dan entitas anak harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran, penyesuaian saldo awal dan PSAK 71: Instrumen Keuangan pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

|                                      | Berdasarkan<br>PSAK 55<br>Rp | Penyesuaian<br>Saldo Laba<br>Rp | Berdasarkan<br>PSAK 71<br>Rp |
|--------------------------------------|------------------------------|---------------------------------|------------------------------|
| <b><u>Aset</u></b>                   |                              |                                 |                              |
| <b>ASET LANCAR</b>                   |                              |                                 |                              |
| Piutang Usaha                        | 47.932.216.293               | 5.097.448.482                   | 53.029.664.775               |
| Piutang Lain-lain                    | 25.248.725.957               | (3.495.779.049)                 | 21.752.946.908               |
| Aset Pajak Tangguhan                 | 34.770.781.702               | (349.996.296)                   | 34.420.785.406               |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>107.951.723.952</b>       | <b>1.251.673.137</b>            | <b>109.203.397.089</b>       |
| <b><u>Liabilitas dan Ekuitas</u></b> |                              |                                 |                              |
| <b>EKUITAS</b>                       |                              |                                 |                              |
| Saldo Laba                           | 3.724.842.365                | 1.310.947.635                   | 5.035.790.000                |
| Kepentingan Nonpengendali            | 369.078.413                  | (1.185.490)                     | 367.892.923                  |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>4.093.920.778</b>         | <b>1.309.762.145</b>            | <b>5.403.682.923</b>         |

**PSAK 72: “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”**

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: “Pendapatan” dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan dan entitas anak terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) langkah yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PSAK 73: Sewa**

PSAK 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan ini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Perusahaan dan entitas anak sebagai penyewa akan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan dan entitas anak mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan dan entitas anak terhadap PSAK 73, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

**2.b. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Perusahaan dan entitas anak masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

### **3. Kebijakan Akuntansi Signifikan**

---

#### **3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

#### **3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

#### **3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

**3.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu dalam Perusahaan dan entitas anak diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap individu entitas Perusahaan dan entitas anak, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

| Valuta Asing | 2020<br>Rp | 2019<br>Rp |
|--------------|------------|------------|
| 1 USD        | 14.105     | 13.901     |

**3.e. Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
  - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - g) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas induk dan entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**3.f. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**3.g. Instrumen keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan**  
**Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan yang tersedia untuk dijual.

**i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")**

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan jika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak dengan ketentuan bahwa transfer atas aset keuangan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh konvensi pasar.

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

**ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")**

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

**Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

**ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")**

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dan entitas anak dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

**Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

**Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan dan entitas anak mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Perusahaan dan entitas anak menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan dan entitas anak secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dan entitas anak dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misalnya, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**Reklasifikasi**

**Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

**Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan dan entitas anak mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**  
**Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terutama terdiri dari liabilitas sewa, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang dana pensiun, utang sewa pembiayaan.

Liabilitas sewa, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang dana pensiun, utang sewa pembiayaan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**3.h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan dihitung menggunakan metode *First-In-First-Out (FIFO)*. Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**3.i. Uang Muka Kerja**

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Umum Perusahaan No. SKEP-016A/DIR-AP/II/2019 tanggal 14 Februari 2019 tentang Jangka Waktu Berlakunya Bon Sementara adalah 30 hari kalender. Apabila penanggungjawab bon sementara tidak dapat menyelesaikan kewajibannya pada waktu yang ditentukan, maka Perusahaan akan memperhitungkan melalui pemotongan gaji karyawan.

**3.j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan aset, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3.k. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan aset atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. Jika investasi menjadi entitas anak, dan
- b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**3.l. Aset Tetap**

Perusahaan menggunakan model biaya untuk menentukan nilai aset tetap, sehingga aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

|            | <b>Tahun</b> | <b>%</b> |
|------------|--------------|----------|
| Gedung     | 20           | 5%       |
| Peralatan  | 10           | 10%      |
| Inventaris | 5            | 20%      |
| Kendaraan  | 5            | 20%      |

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan bila memenuhi kriteria berikut:

- Pengeluaran tersebut memperpanjang masa manfaat aset yang bersangkutan;
- Masa manfaat lebih dari 1 tahun;
- Memenuhi batas materialitas yang ditetapkan oleh Direksi yaitu pengeluaran di atas Rp3.000.000.

Ketika aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

**3.m. Sewa**

**Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan dan entitas anak menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hakguna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Perusahaan dan entitas anak menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan entitas anak, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- a. Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- b. Sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substantial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

- c. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan dan entitas anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan dan entitas anak cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dan entitas anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan dan entitas anak mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

**3.n. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan dan entitas anak mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti netto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mencatat tidak hanya kewajiban berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan dan entitas anak mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan dan entitas anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

**3.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Pengakuan pendapatan dilakukan sebagai berikut:

- Diakui saat jasa dan produk telah diterima oleh pelanggan, berupa *invoice* dari laporan penerimaan biro-biro, kantor pusat dan IMQ ;
- Pendapatan PSO merupakan hibah Pemerintah yang diberikan kepada Perusahaan atas pemberian jasa pemberitaan program-program Pemerintah Pusat dan Daerah yang diakui pada saat jasa dan produk telah diterima berupa *invoice* sesuai hasil verifikasi yang dilakukan. Nilai harga PSO ditetapkan oleh Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi pada periode berjalan.

Beban-beban yang terdiri dari beban pokok penjualan dan beban usaha diakui pada saat timbulnya beban tersebut.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
  - b. Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
  - c. Kontrak memiliki substansi komersial; dan
  - d. Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

**3.p. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**3.q. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan dan entitas anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
  - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
  - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini disajikan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak:

1. Memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk menghapus dalam jumlah yang diakui; dan
2. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**3.r. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**4. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

---

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan dan entitas anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan entitas anak.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**5. Kas dan Setara Kas**

|   | 2020<br>Rp                   | 2019<br>Rp            |
|---|------------------------------|-----------------------|
| <b>Kas</b>  |                              |                       |
| <b>Rupiah</b>   |                              |                       |
| Biro-biro Dalam Negeri  | 820.967.063                  | 328.505.905           |
| Kantor Pusat  | 175.950.900                  | 26.553.100            |
| Unit Usaha  | 24.347.907                   | 95.954.900            |
| PT IMQ Multimedia Utama   | 21.569.564                   | 164.217.700           |
| PT Antar Kencana Utama Estate Ltd                                   | 164.169                      | 1.164.169             |
| <b>USD</b>  |                              |                       |
| Kantor Pusat  | 69.051.281                   | 49.404.172            |
| <b>Subjumlah</b>  | <b>1.112.050.884</b>         | <b>665.799.946</b>    |
| <b>Bank</b>   |                              |                       |
| <b>Pihak Berelasi</b>   |                              |                       |
| <b>Rupiah</b>   |                              |                       |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                              | 17.394.802.247               | 15.212.729.413        |
| PT Bank Negara Indonesia - Syariah                                  | 1.130.238.114                | 1.119.637.090         |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                              | 459.785.283                  | 131.591.683           |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                       | 225.769.948                  | 48.237.347.942        |
| <b>USD</b>  |                              |                       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                       | 1.478.061.076                | 99.703.430            |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                              | 955.353.246                  | 598.074.337           |
| <b>Subjumlah</b>  | <b>21.644.009.914</b>        | <b>65.399.083.895</b> |
| <b>Pihak Ketiga</b>   |                              |                       |
| <b>Rupiah</b>   |                              |                       |
| PT Bank Central Asia Tbk  | 695.681.540                  | 7.123.873.049         |
| Lain-lain (Dibawah Rp1Milyar)                                       | 1.260.436.081                | 683.876.583           |
| <b>Subjumlah</b>  | <b>1.956.117.621</b>         | <b>7.807.749.632</b>  |
| <b>Deposito Berjangka Rupiah</b>                                    |                              |                       |
| <b>Pihak Berelasi</b>   |                              |                       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                                       | 65.689.688.838               | 1.770.000.000         |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                              | --                           | 1.423.880.000         |
| <b>Subjumlah</b>  | <b>65.689.688.838</b>        | <b>3.193.880.000</b>  |
| <b>Jumlah</b>   | <b>90.401.867.257</b>        | <b>77.066.513.473</b> |
| <br>Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Per Tahun<br>Jangka Waktu | <br>3,25% - 4,25%<br>1 bulan | <br>4,50%<br>1 bulan  |

**6. Piutang Usaha**

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|--|-----------------------|-----------------------|
| <b>Pihak Berelasi</b>                      |                       |                       |
| Perum Percetakan Negara Republik Indonesia | 10.348.988.498        | 14.708.713.086        |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk           | 528.624.000           | --                    |
| PT Pertamina (Persero)                     | 509.131.771           | 476.211.771           |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk     | 488.227.223           | --                    |
| Perum Percetakan Uang Republik Indonesia   | 384.934.147           | 309.934.147           |
| PT Bio Farma (Persero)                     | 245.000.000           | 245.000.000           |
| PT Perusahaan Gas Negara (Persero)         | 221.454.540           | --                    |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)     | 203.339.000           | 203.339.000           |
| PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)        | --                    | 209.300.000           |
| Lain-lain (Dibawah Rp200juta)              | 227.206.354           | --                    |
| <b>Subjumlah</b>                           | <b>13.156.905.533</b> | <b>16.152.498.004</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

|  | 2020<br>Rp              | 2019<br>Rp              |
|--|-------------------------|-------------------------|
| <b>Pihak Ketiga</b>                                    |                         |                         |
| Bloomberg L.P.   | 7.822.172.066           | --                      |
| PT Reuters Services Indonesia                          | 3.504.480.607           | 5.373.933.808           |
| Artech   | 2.875.614.232           | --                      |
| PT Digivla Indonesia                                   | 1.710.679.150           | 1.710.679.150           |
| Badan Nasional Penanggulangan Bencana                  | 1.008.938.179           | --                      |
| Lain-lain (Dibawah Rp1Milyar)                          | 73.417.155.008          | 45.987.689.059          |
| <b>Subjumlah</b>                                       | <b>90.339.039.242</b>   | <b>53.072.302.017</b>   |
| <b>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha</b> | <b>(21.843.876.626)</b> | <b>(21.292.583.728)</b> |
| <b>Subjumlah Pihak Ketiga - Neto</b>                   | <b>68.495.162.616</b>   | <b>31.779.718.289</b>   |
| <b>Neto</b>  | <b>81.652.068.149</b>   | <b>47.932.216.293</b>   |

Piutang usaha ini dijamin atas pinjaman bank kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 20).

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp              | 2019<br>Rp              |
|--|-------------------------|-------------------------|
| 0 - 180 Hari   | 54.824.235.877          | 48.590.670.086          |
| 181 - 360 hari   | 19.773.390.280          | 3.809.766.908           |
| 361 - 720 hari   | 12.907.022.324          | 3.677.624.462           |
| 721 - keatas   | 15.991.296.294          | 13.146.738.565          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>103.495.944.775</b>  | <b>69.224.800.021</b>   |
| <b>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha</b> | <b>(21.843.876.626)</b> | <b>(21.292.583.728)</b> |
| <b>Neto</b>  | <b>81.652.068.149</b>   | <b>47.932.216.293</b>   |

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp              | 2019<br>Rp              |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Saldo Awal  | (21.292.583.728)        | (19.525.975.199)        |
| Reklasifikasi   | --                      | 24.023.221              |
| Penyesuaian Awal PSAK 71                                  | 5.097.448.482           | --                      |
| Penambahan Tahun Berjalan:                                |                         |                         |
| Beban Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 29) | (5.795.082.266)         | (1.996.035.579)         |
| Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha | 146.340.886             | 205.403.829             |
| <b>Saldo Akhir</b>  | <b>(21.843.876.626)</b> | <b>(21.292.583.728)</b> |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**7. Piutang Lain-lain**

|   | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp            |
|---|----------------------|-----------------------|
| Piutang Pegawai                                     | 3.421.611.304        | 3.451.961.759         |
| Piutang Lainnya                                     | 933.075.329          | 6.519.405.877         |
| Koperasi Pegawai IMQ                                | 316.623.290          | --                    |
| Bloomberg L.P.                                      | --                   | 15.301.381.542        |
| Jumlah  | 4.671.309.923        | 25.272.749.178        |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain | (3.515.483.238)      | (24.023.221)          |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>1.155.826.685</b> | <b>25.248.725.957</b> |

Jumlah piutang lain-lain berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp            |
|---|----------------------|-----------------------|
| 0 - 180 Hari  | 1.234.720.016        | 15.306.270.842        |
| 181 - 360 hari                                      | 40.283.276           | 2.727.029             |
| 361 - 720 hari                                      | 54.349.231           | 3.420.322.210         |
| 721 - keatas  | 3.341.957.400        | 6.543.429.097         |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>4.671.309.923</b> | <b>25.272.749.178</b> |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain | (3.515.483.238)      | (24.023.221)          |
| <b>Neto</b>   | <b>1.155.826.685</b> | <b>25.248.725.957</b> |

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp          |
|---|------------------------|---------------------|
| Saldo Awal  | (24.023.221)           | --                  |
| Reklasifikasi   | --                     | (24.023.221)        |
| Penyesuaian Awal PSAK 71                                      | (3.495.779.049)        | --                  |
| Penambahan Tahun Berjalan:                                    |                        |                     |
| Beban Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain (Catatan 29) | --                     | --                  |
| Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain | 4.319.032              | --                  |
| <b>Saldo Akhir</b>  | <b>(3.515.483.238)</b> | <b>(24.023.221)</b> |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain.

**8. Beban Dibayar di Muka**

|                | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp        |
|----------------|----------------------|-------------------|
| <i>Project</i> | 2.699.656.659        | --                |
| Karyawan       | 857.981.700          | --                |
| Asuransi       | --                   | 84.466.055        |
| Pemasaran      | 63.572.630           | --                |
| <b>Jumlah</b>  | <b>3.621.210.989</b> | <b>84.466.055</b> |

Uang Muka *project* adalah pembayaran uang muka kerja atas proyek-proyek komersial terutama pembuatan materi percetakan kalender.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**9. Uang Muka Kerja**

|                                | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp           |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|
| Bon Sementara                  | 5.622.065.908        | 6.036.248.672        |
| Uang Muka Kantor Berita Asing  | 231.838.794          | 205.767.450          |
| Uang Muka Jaminan Bank Garansi | 105.881.558          | 154.085.409          |
| Uang Muka Karyawan             | 12.494.745           | --                   |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>5.972.281.005</b> | <b>6.396.101.531</b> |

Bon Sementara adalah uang muka kepada pihak internal Perusahaan untuk kepentingan bisnis atau operasional sebelum adanya bukti pembayaran kepada pihak vendor maupun pihak internal Perusahaan.

**10. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Rincian saldo investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

| Nama Perusahaan       | Aktifitas Utama                               | Tempat<br>Kedudukan | Persentase Kepemilikan dan hak<br>suara yang dimiliki Perusahaan<br>% | Jumlah Tercatat |                |
|-----------------------|---|---------------------|---|-----------------|----------------|
|                       |   |                     |   | 2020<br>Rp      | 2019<br>Rp     |
| PT Anpa International | Menyewakan dan mengelola ruang<br>perkantoran | Jakarta             | 20%   | 14.162.510.864  | 14.145.887.574 |

**Penyertaan pada PT Anpa International**

Penyertaan pada PT Anpa International (entitas asosiasi) dilakukan melalui AKUEL, yang merupakan entitas anak yang seluruh modal sahamnya dianggap dimiliki Perusahaan (Catatan 1.d).

AKUEL bekerjasama dengan Pabema Sea BV, Amsterdam (Perusahaan Belanda) mendirikan perusahaan patungan dengan status PMA dengan nama PT Anpa International untuk membangun dan kemudian mengelola gedung Wisma Antara yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat. Perjanjian kerjasama tersebut tertuang dalam *Letter of Intent ANTARA Building Project* tanggal 25 Oktober 1972 dan *Agreement* PT Antar Kencana Utama Estate Ltd dengan Pabema Sea BV tanggal 22 Desember 1972. Sesuai Undang-Undang PMA No. 8 Tahun 1967, ijin usaha PMA tersebut mulai berlaku sejak operasi komersial PT Anpa International (tahun 1982) selama 30 (tiga puluh) tahun atau berakhir pada tahun 2012. Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 7 Juli 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., status PT Anpa International telah berubah menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri, dan akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercatat dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-04873.40.21.2014 tanggal 5 Agustus 2014.

Modal saham PT Anpa International yang telah disetor penuh adalah sebesar Rp622.500.000 (1.500 saham dengan harga per saham USD10, kurs Rp415 per USD1), dengan rincian sebagai berikut:

| Nama Pemilik                      | Saham<br>(Lembar) | %          | Jumlah dan Nilai Saham |                    |
|-----------------------------------|-------------------|------------|------------------------|--------------------|
|                                   |                   |            | USD                    | Rp                 |
| Pabema Sea BV                     | 120.000           | 80         | 1.200.000              | 498.000.000        |
| PT Antar Kencana Utama Estate Ltd | 30.000            | 20         | 300.000                | 124.500.000        |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>150.000</b>    | <b>100</b> | <b>1.500.000</b>       | <b>622.500.000</b> |



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Penyertaan AKUEL pada PT Anpa International tersebut di atas sejak tahun 1981 berupa penyerahan sebidang tanah seluas 6.408 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat senilai USD200.000 (20.000 saham) dan uang sejumlah USD100.000 (setara Rp62.750.000) dibayarkan melalui Bendahara Umum Negara tanggal 6 November 1980.

HGB tanah di Jl. Merdeka Selatan 17, yang pada awalnya milik AKUEL dan merupakan penyertaan kepada PT Anpa International sebagai penyertaan modal 20% saham AKUEL. Tahun 2003, HGB atas nama PT Anpa International telah diperpanjang sampai dengan tahun 2033.

Berdasarkan Akta Hibah Saham yang dibuat di bawah tangan tertanggal 6 Februari 2017 yang telah didaftarkan pada notaris Yulina Sianipar, S.H., M.Kn. dengan No. 02/P/2017 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Anpa International No. 14 tertanggal 16 Maret 2017 yang dibuat di hadapan notaris yang sama, seluruh investasi AKUEL di PT Anpa International telah dihibahkan kepada Perum LKBN Antara. Transaksi ini dilakukan sekaligus mengakuisisi rekening bank, nilai buku aset tetap selain perolehan program Pengampunan Pajak, investasi jangka panjang dan liabilitas pajak tangguhan. Kepemilikan modal saat ini adalah:

| Nama Pemilik      | Saham<br>(Lembar) | %          | Jumlah dan Nilai Saham |                    |
|-------------------|-------------------|------------|------------------------|--------------------|
|                   |                   |            | USD                    | Rp                 |
| Pabema Sea BV     | 120.000           | 80         | 1.200.000              | 498.000.000        |
| Perum LKBN Antara | 30.000            | 20         | 300.000                | 124.500.000        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>150.000</b>    | <b>100</b> | <b>1.500.000</b>       | <b>622.500.000</b> |

Mutasi saldo investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

|                    | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| Saldo Awal         | 14.145.887.574        | 13.371.213.787        |
| Bagian Laba Bersih | 3.516.623.290         | 4.174.673.787         |
| Dividen            | (3.500.000.000)       | (3.400.000.000)       |
| <b>Jumlah</b>      | <b>14.162.510.864</b> | <b>14.145.887.574</b> |

Berikut ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi:

|                                  | PT Anpa International |                |
|----------------------------------|-----------------------|----------------|
|                                  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp     |
| Aset Lancar                      | 66.174.634.996        | 69.802.501.092 |
| Aset Tidak Lancar                | 34.064.538.585        | 32.293.361.362 |
| Liabilitas Lancar                | 13.502.841.792        | 16.274.405.399 |
| Liabilitas Tidak Lancar          | 15.427.246.568        | 14.595.488.284 |
| Pendapatan                       | 72.210.142.444        | 76.761.138.351 |
| Laba Rugi di Tahun Berjalan      | 18.662.644.356        | 22.725.617.652 |
| Laba Komprehensif Tahun Berjalan | 17.583.116.450        | 21.369.899.837 |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**11. Aset Tetap**

|                             | 2020                   |                       |                       |                        |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
|                             | Saldo awal             | Penambahan            | Pengurangan           | Saldo Akhir            |
| <b>Biaya Perolehan</b>      |                        |                       |                       |                        |
| Tanah                       | 5.571.625.750          | 2.174.976.000         | --                    | 7.746.601.750          |
| Gedung                      | 15.076.360.293         | 5.440.499.769         | --                    | 20.516.860.062         |
| Kendaraan                   | 17.097.079.951         | --                    | 74.272.228            | 17.022.807.723         |
| Inventaris dan Peralatan    | 116.431.991.642        | 12.538.860.363        | 72.021.258.003        | 56.949.594.002         |
| <b>Sub Jumlah</b>           | <b>154.177.057.636</b> | <b>20.154.336.132</b> | <b>72.095.530.231</b> | <b>102.235.863.537</b> |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                        |                       |                       |                        |
| Gedung                      | 11.103.756.646         | 2.027.054.681         | --                    | 13.130.811.327         |
| Kendaraan                   | 13.179.608.913         | 1.598.193.201         | 74.272.228            | 14.703.529.886         |
| Inventaris dan Peralatan    | 102.787.411.073        | 6.886.579.745         | 71.991.244.418        | 37.682.746.400         |
| <b>Sub Jumlah</b>           | <b>127.070.776.632</b> | <b>10.511.827.627</b> | <b>72.065.516.646</b> | <b>65.517.087.613</b>  |
| <b>Nilai Tercatat</b>       | <b>27.106.281.004</b>  |                       |                       | <b>36.718.775.924</b>  |

|                             | 2019                   |                      |             |                        |
|-----------------------------|------------------------|----------------------|-------------|------------------------|
|                             | Saldo awal             | Penambahan           | Pengurangan | Saldo Akhir            |
| <b>Biaya Perolehan</b>      |                        |                      |             |                        |
| Tanah                       | 5.571.625.750          | --                   | --          | 5.571.625.750          |
| Gedung                      | 14.878.260.215         | 198.100.078          | --          | 15.076.360.293         |
| Kendaraan                   | 15.818.952.669         | 1.278.127.282        | --          | 17.097.079.951         |
| Inventaris dan Peralatan    | 111.494.387.350        | 4.937.604.292        | --          | 116.431.991.642        |
| <b>Sub Jumlah</b>           | <b>147.763.225.984</b> | <b>6.413.831.652</b> | <b>--</b>   | <b>154.177.057.636</b> |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                        |                      |             |                        |
| Gedung                      | 10.550.528.037         | 553.228.609          | --          | 11.103.756.646         |
| Kendaraan                   | 12.025.574.412         | 1.154.034.501        | --          | 13.179.608.913         |
| Inventaris dan Peralatan    | 98.113.723.010         | 4.673.688.063        | --          | 102.787.411.073        |
| <b>Sub Jumlah</b>           | <b>120.689.825.459</b> | <b>6.380.951.173</b> | <b>--</b>   | <b>127.070.776.632</b> |
| <b>Nilai Tercatat</b>       | <b>27.073.400.525</b>  |                      |             | <b>27.106.281.004</b>  |

Tanah dan Gedung milik Perusahaan terdiri dari 5 (lima) buah yang terletak di Jakarta dan Bekasi, yaitu:

- Sebidang tanah yang berlokasi di Desa Bintara Jaya, Cibening sesuai dengan Sertifikat Hak Milik No.1309 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 12 Oktober 1987 dengan luas 500m2 sesuai dengan Gambar Situasi No. 4848/1987 tanggal 24 Juli 1987 dengan nilai Rp46.053.750;
- Gedung No 53 berlokasi di Pasar Baru, Sawah Besar sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 4839 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 29 Januari 2013 dengan luas 560m2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00004/Pasar Baru/2012 tanggal 14 Maret 2012;
- Gedung No. 57 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2938 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 404m2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00076/2008 tanggal 5 September 2008;
- Gedung No. 59 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2937 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 2 Maret 1989 dengan luas 350m2 sesuai dengan Surat Ukur No. 439/1987 tanggal 9 April 1987; dan
- Gedung No 61 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2936 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 348m2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00075/2008 tanggal 5 September 2008.

Aset gedung di Pasar Baru tersebut dijamin atas pinjaman bank kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 20).

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai pertanggungan asuransi pada PT Asuransi Central Asia atas aset tetap kendaraan-mobil pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp8.847.600.000 dan Rp5.382.700.000. Manajemen menganggap bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

Nilai pertanggungan asuransi untuk inventaris Wisma Antara, kantor biro-biro daerah, rumah dinas dan Mess Cibening pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp125.297.243.070 dan Rp124.352.293.070 diasuransikan di PT Asuransi Central Asia.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp        | 2019<br>Rp |
|--|-------------------|------------|
| Hasil Penjualan Aset Tetap                                   | 66.256.500        | --         |
| Nilai Tercatat   | (30.013.585)      | --         |
| <b>Keuntungan Penjualan Aset Tetap - Bersih (Catatan 30)</b> | <b>36.242.915</b> | <b>--</b>  |

## 12. Aset Hak Guna – Bersih dan Liabilitas Sewa

### a. Aset Hak Guna

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

|                             | 2020             |                  |                      |
|-----------------------------|------------------|------------------|----------------------|
|                             | Saldo Awal<br>Rp | Penambahan<br>Rp | Pengurangan<br>Rp    |
| <b>Aset Hak Guna</b>        |                  |                  |                      |
| Harga Perolehan             | --               | 6.339.652.814    | --                   |
| <b>Akumulasi Amortisasi</b> |                  |                  |                      |
| Akumulasi Amortisasi        | --               | (1.514.321.940)  | --                   |
| <b>Nilai Tercatat</b>       | <b>--</b>        |                  | <b>4.825.330.874</b> |

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat beban amortisasi atas aset hak-guna sebesar Rp1.514.321.940 (Catatan 29).

### b. Liabilitas Sewa

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

|                               | 2020<br>Rp           |
|-------------------------------|----------------------|
| Saldo Awal                    | --                   |
| Arus Kas                      | (2.049.464.776)      |
| Perubahan Nonkas - Penambahan | 6.339.652.814        |
| <b>Saldo Akhir</b>            | <b>4.290.188.038</b> |

## 13. Uang Jaminan

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa gedung sebesar Rp123.024.873 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**14. Aset Tidak Lancar Lainnya**

|                                      | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp            |
|--------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Aset Dalam Pengerjaan                | 600.259.994          | 7.172.805.120         |
| Aset Tidak Produktif                 | 2.438.187.650        | 2.677.025.447         |
| Renovasi Partisi Studio TV Lantai 19 | 1.869.443.216        | 1.869.443.216         |
| <b>Subjumlah</b>                     | <b>4.907.890.860</b> | <b>11.719.273.783</b> |
| Amortisasi                           | (4.307.630.866)      | (4.307.630.866)       |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>600.259.994</b>   | <b>7.411.642.917</b>  |

Aset dalam pengerjaan

Aset dalam pengerjaan Program Khusus Pemberdayaan Biro (Akselerasi *Capital Expenditure*) Tahun 2019 Berdasarkan Memorandum No. 1644/M/DIR-AP/VIII/2019.

Aset tidak produktif

Aset tidak produktif adalah aset tetap yang sudah tidak dapat memberikan manfaat bagi kegiatan operasional Perusahaan, namun belum dapat dihapusbukukan karena belum ada persetujuan dari pihak berwenang.

Partisi Studio TV Lantai 19

Partisi untuk ruang rapat dan studio TV untuk divisi Multimedia lantai 19.

**15. Utang Usaha**

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp |
|--|-----------------------|------------|
| <b>Rupiah</b>  |                       |            |
| PT Digivla Indonesia                                     | 1.243.698.484         | --         |
| Kantor Pusat RRI Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik | 253.044.000           | --         |
| PT Password Solusi Sistem                                | 246.000.000           | --         |
| PT Azravi  | 160.000.000           | --         |
| PT BP Kedaulatan Rakyat                                  | 160.000.000           | --         |
| PT Lintas Sejahtera Manado                               | 160.000.000           | --         |
| Lain-lain Dibawah Rp150Juta                              | 882.139.537           | --         |
| <b>Subjumlah</b>   | <b>3.104.882.021</b>  | <b>--</b>  |
| <b>USD</b>   |                       |            |
| Bloomberg Finance Singapore L.P.                         | 10.090.713.275        | --         |
| Lain-lain Dibawah Rp200Juta                              | 204.949.806           | --         |
| <b>Subjumlah</b>   | <b>10.295.663.081</b> | <b>--</b>  |
| <b>Jumlah</b>  | <b>13.400.545.102</b> | <b>--</b>  |

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas jasa atau beban yang telah diterima dan telah diterima tagihannya.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**16. Utang Lain-lain**

|                                       | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp            |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Yayasan Kesejahteraan Karyawan Antara | 2.972.024.122        | 2.941.190.418         |
| Uang Muka Pendapatan                  | 926.194.545          | 602.980.000           |
| Kewajiban Aset Tetap                  | 595.961.410          | 933.036.388           |
| Koperasi Karyawan Antara              | 523.790.303          | 362.645.089           |
| Utang Kas Kecil                       | 103.430.534          | --                    |
| Titipan Biasa                         | 48.917.535           | 9.336.471.220         |
| Utang Karyawan                        | --                   | 10.872.355            |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>5.170.318.449</b> | <b>14.187.195.470</b> |

**17. Perpajakan**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

|                     | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp           |
|---------------------|----------------------|----------------------|
| <b>Perusahaan</b>   |                      |                      |
| PPH Pasal 28A       | 112.773.360          | --                   |
| PPN Masukan         | --                   | 1.155.476.602        |
| PPH Pasal 23        | --                   | 5.999.392.024        |
| PPH Pasal 25        | --                   | 193.875.912          |
| <b>Subjumlah</b>    | <b>112.773.360</b>   | <b>7.348.744.538</b> |
| <b>Entitas Anak</b> |                      |                      |
| PPN Masukan         | 1.247.044.235        | 275.473.360          |
| PPH Pasal 23        | --                   | 34.491.612           |
| <b>Subjumlah</b>    | <b>1.247.044.235</b> | <b>309.964.972</b>   |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1.359.817.595</b> | <b>7.658.709.510</b> |

**b. Utang Pajak**

|                      | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp           |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>Perusahaan</b>    |                      |                      |
| PPH Pasal 21         | 382.657.718          | 1.148.284.134        |
| PPH Pasal 22         | 13.256.706           | --                   |
| PPH Pasal 23         | 526.188.725          | 88.086.703           |
| PPH Pasal 25         | --                   | 193.875.912          |
| PPH Pasal 26         | 97.182.696           | --                   |
| PPH Pasal 29         | --                   | 523.633.197          |
| PPH Pasal 4 ayat (2) | 111.219.830          | 39.151.402           |
| PPN Keluaran         | 1.866.844.985        | --                   |
| <b>Sub Jumlah</b>    | <b>2.997.350.660</b> | <b>1.993.031.348</b> |
| <b>Entitas Anak</b>  |                      |                      |
| PPH Pasal 21         | --                   | 15.907.292           |
| PPH Pasal 23         | 1.065.915            | 2.196.000            |
| PPH Pasal 25         | 15.970.121           | 10.888.561           |
| PPH Pasal 29         | 164.366.814          | 407.315.976          |
| PPH Pasal 4 ayat (2) | 1.388.024            | --                   |
| <b>Sub Jumlah</b>    | <b>182.790.874</b>   | <b>436.307.829</b>   |
| <b>Jumlah</b>        | <b>3.180.141.534</b> | <b>2.429.339.177</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**c. Pajak Kini**

|                            | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp           |
|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| <b>Perusahaan</b>          |                       |                      |
| Pajak Kini                 | 6.742.728.000         | 5.986.600.750        |
| Pajak Tangguhan            | 295.044.331           | (7.265.762.628)      |
| Efek Perubahan Tarif Pajak | 4.533.697.761         | --                   |
| Efek Penyajian Kembali     | --                    | 4.799.307.953        |
| <b>Sub Jumlah</b>          | <b>11.571.470.092</b> | <b>3.520.146.075</b> |
| <b>Entitas Anak</b>        |                       |                      |
| Pajak Kini                 | 539.203.034           | 777.415.526          |
| Pajak Tangguhan            | (77.383.497)          | (323.628.037)        |
| Efek Perubahan Tarif Pajak | 41.635.285            | --                   |
| <b>Sub Jumlah</b>          | <b>503.454.822</b>    | <b>453.787.489</b>   |
| <b>Jumlah</b>              | <b>12.074.924.914</b> | <b>3.973.933.564</b> |

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan (PPH) menurut laporan laba/(rugi) dengan taksiran laba kena pajak/(rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|---|------------------------|------------------------|
| <b>Laba Konsolidasian Sebelum Pajak Penghasilan</b>                 | 23.873.823.186         | 17.015.770.663         |
| <b>Dikurangi Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak</b> | 519.054.794            | (555.024.328)          |
| <b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan</b>                    | 23.354.768.392         | 16.460.746.335         |
| Beda tetap:   |                        |                        |
| Sumbangan   | 213.897.900            | 436.625.475            |
| Beban Pajak   | 464.250.113            | 746.960.066            |
| Beban Jamuan  | 1.463.000              | 1.547.340.272          |
| Natura/ Kenikmatan Lainnya  | 6.315.852.497          | 678.230.396            |
| Penghasilan Yang Kena Pajak Final                                   | (2.128.500.293)        | (6.496.227.678)        |
| Lain-lain   | (8.581.989.482)        | 706.909.476            |
| <b>Jumlah</b>   | <b>(3.715.026.265)</b> | <b>(2.380.161.993)</b> |
| Beda Waktu  |                        |                        |
| Penyusutan Aset Tetap   | 765.309.244            | 712.140.392            |
| Penyusutan Aset Hak Guna Usaha                                      | (358.149.634)          | --                     |
| Penyisihan/(Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang    | 3.324.708.958          | 1.795.773.345          |
| Imbalan Pascakerja  | 7.099.183.779          | 7.357.904.963          |
| Pembayaran Pesangon   | 177.971.040            | --                     |
| <b>Jumlah</b>   | <b>11.009.023.387</b>  | <b>9.865.818.700</b>   |
| <b>Laba Kena Pajak</b>  | <b>30.648.765.514</b>  | <b>23.946.403.042</b>  |
| Beban Pajak Tahun Berjalan  | 6.742.728.000          | 5.986.600.750          |
| Pajak Dibayar di Muka:  |                        |                        |
| PPH Pasal 23  | (4.629.282.603)        | (3.201.353.006)        |
| PPH Pasal 25  | (2.226.218.757)        | (2.261.614.547)        |
| <b>Pajak Penghasilan (Lebih) Kurang Bayar</b>                       | <b>(112.773.360)</b>   | <b>523.633.197</b>     |

Terdapat ketidaksesuaian beban dan utang pajak penghasilan badan antara SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Tahun 2019 dengan Laporan Keuangan Audited 2019.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp           |
|--|-----------------------|----------------------|
| Laba Sebelum Beban Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 23.873.823.186        | 17.015.770.663       |
| Dikurangi:   |                       |                      |
| Laba (Rugi) Entitas Anak   | 519.054.794           | (555.024.328)        |
| Laba Sebelum Beban Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Perusahaan    | 24.392.877.980        | 16.460.746.335       |
| Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Efektif  | 5.366.433.156         | 4.115.186.584        |
| Perbedaan Tetap  | (349.035.714)         | 1.029.016.421        |
| Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final   | (468.270.064)         | (1.624.056.920)      |
| Penyesuaian Tarif Pajak  | (4.533.697.761)       | --                   |
| Penyesuaian  | (12.836.837.504)      | (16.460.746.346)     |
| <b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>  | <b>11.571.470.092</b> | <b>3.520.146.075</b> |

**d. Pajak Tangguhan**

|   | 2020            |                          |                                |                                      |  |                 |
|---|-----------------|--------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|--|-----------------|
|   | Saldo Awal      | Dampak Penerapan PSAK 71 | Dampak Penyesuaian Tarif Pajak | Dikreditkan (Dibebankan) Laba (Rugi) | Dikreditkan (Dibebankan) Penghasilan Komprehensif Lain | Saldo Akhir     |
| <b>Perusahaan:</b>                        |                 |                          |                                |                                      |  |                 |
| Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan         |                 |                          |                                |                                      |  |                 |
| Aset Tetap                                | 1.786.000.430   | --                       | (214.320.058)                  | (2.407.524.179)                      | --   | (835.843.807)   |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang | 5.248.251.289   | (369.754.461)            | (629.790.155)                  | 1.227.487.652                        | --   | 5.476.194.325   |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja             | 30.746.562.890  | --                       | (3.689.587.548)                | 963.785.115                          | (983.757.000)  | 27.037.003.457  |
| Aset Hak Guna                             | --              | --                       | --                             | (78.792.919)                         | --   | (78.792.919)    |
| Penyertaan di PT Anpa International:      |                 |                          |                                |                                      |  |                 |
| Akuisisi Pendapatan                       | (2.751.324.238) | --                       | --                             | --                                   | --   | (2.751.324.238) |
| Investasi dan Dividen                     | (560.354.209)   | --                       | --                             | --                                   | --   | (560.354.209)   |
| Sub Jumlah                                | 34.469.136.162  | (369.754.461)            | (4.533.697.761)                | (295.044.331)                        | (983.757.000)  | 28.286.882.609  |
| <b>Entitas Anak:</b>                      |                 |                          |                                |                                      |  |                 |
| Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan         |                 |                          |                                |                                      |  |                 |
| Aset Tetap                                | (21.982.497)    | --                       | --                             | 25.556.985                           | --   | 3.574.488       |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang | 80.900.448      | 19.758.165               | (12.079.034)                   | 15.235.455                           | 554.391.346  | 658.206.380     |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja             | 242.727.589     | --                       | (29.556.251)                   | 75.529.561                           | --   | 288.700.899     |
| Aset Hak Guna                             | --              | --                       | --                             | (38.938.504)                         | --   | (38.938.504)    |
| Sub Jumlah                                | 301.645.540     | 19.758.165               | (41.635.285)                   | 77.383.497                           | 554.391.346  | 911.543.263     |
| Jumlah                                    | 34.770.781.702  | (349.996.296)            | (4.575.333.046)                | (217.660.834)                        | (429.365.654)  | 29.198.425.872  |

|                                   | 2019            |                             |  |                 |
|-----------------------------------|-----------------|-----------------------------|--|-----------------|
|                                   |                 | Dikreditkan<br>(Dibebankan) | Dikreditkan<br>(Dibebankan)<br>Penghasilan |                 |
|                                   | Saldo Awal      | Laba (Rugi)                 | Komprehensif Lain                          | Saldo Akhir     |
| Perusahaan:                       |                 |                             |  |                 |
| Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan |                 |                             |  |                 |
| Aset Tetap                        | 1.607.965.332   | 178.035.098                 | --   | 1.786.000.430   |
| Cadangan Kerugian Penurunan       |                 |                             |  |                 |
| Nilai Piutang                     | --              | 5.248.251.289               | --   | 5.248.251.289   |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja     | 25.549.539.135  | 1.839.476.241               | 3.357.547.514                              | 30.746.562.890  |
| Penyertaan di                     |                 |                             |  |                 |
| PT Anpa International:            |                 |                             |  |                 |
| Akuisisi Pendapatan               | (2.751.324.238) | --                          | --   | (2.751.324.238) |
| Investasi dan Dividen             | (560.354.209)   | --                          | --   | (560.354.209)   |
| Sub Jumlah                        | 23.845.826.020  | 7.265.762.628               | 3.357.547.514                              | 34.469.136.162  |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

|   | 2019                  |  |   |
|---|-----------------------|--|---|
|   | Saldo Awal            | Dikreditkan<br>(Dibebankan)<br>Laba (Rugi) | Dikreditkan<br>(Dibebankan)<br>Penghasilan<br>Komprehensif Lain |
| <b>Entitas Anak:</b>                      |                       |  |   |
| Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan         |                       |  |   |
| Aset Tetap                                | (21.982.497)          | --   | --  |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang | --                    | 80.900.448                                 | --  |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja             | --                    | 242.727.589                                | --  |
|   | (21.982.497)          | 323.628.037                                | --  |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>23.823.843.523</b> | <b>7.589.390.665</b>                       | <b>3.357.547.514</b>  |
|   |                       |  | <b>34.770.781.702</b>   |

**18. Utang Dana Pensiun**

Saldo utang dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp855.304.036 dan Rp361.041.426, merupakan potongan gaji karyawan untuk iuran dana pensiun pada bulan Desember yang dibayarkan pada bulan Januari tahun berikutnya.

**19. Beban Akruai**

|                               | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Beban Umum dan Administrasi   | 19.646.418.366        | 35.832.891.835        |
| Karyawan                      | 9.708.522.466         | 9.932.146.245         |
| Utang Karyawan                | 4.433.991.566         | --                    |
| Utang Beban Umum Administrasi | 1.969.939.189         | --                    |
| Utang Pemasaran               | 90.940.002            | --                    |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>35.849.811.589</b> | <b>45.765.038.080</b> |

**20. Pinjaman Bank**

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. HBK.G1/SPPK.003/2020 tanggal 4 Februari 2020 tentang SPPK atas nama Perusahaan, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK)  
 Perusahaan memperoleh KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian No. CRO.KP/193/KMK/2018 Akta No. 18 tanggal 26 Juni 2019 yang telah diperpanjang dan merubah *plafond* pinjaman berdasarkan Perubahan Perjanjian KMK No. HBK.G11/SPPK.010/2020 tanggal 24 Juni 2020 dengan *plafond* semula sebesar Rp30.000.000.000 menjadi sebesar Rp25.000.000.000 dan tingkat suku bunga *floating* sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 28 Juni 2020 sampai dengan 27 Juni 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas KMK ini adalah sebesar Rp25.000.000.000. Pencairan fasilitas kredit selama tahun 2020 adalah sebesar Rp25.000.000.000. Pembayaran pokok pinjaman selama tahun 2020 adalah sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum lagi menggunakan fasilitas KMK sampai dengan 31 Desember 2020 sehingga pagu dari fasilitas KMK ini masih utuh atau sebesar Rp25.000.000.000.

Beban bunga pinjaman selama tahun 2020 adalah sebesar Rp1.029.166.667.



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Fasilitas *Term Loan*

Perusahaan memperoleh Kredit Term Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian No. CRO.KP/236.KI.2019 Akta No. 20 tanggal 26 Juni 2019 yang telah diperpanjang berdasarkan Perubahan Perjanjian *Term Loan* No. OPT.WCO/CCL.100/ADD/2020 tanggal 17 Februari 2020 dengan *plafond* sebesar Rp8.000.000.000 dan tingkat suku bunga 9,75% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2022. Fasilitas ini dikenakan biaya provisi sebesar 0,25% dari limit kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *term loan* ini adalah sebesar Rp8.000.000.000. Pencairan fasilitas kredit selama tahun 2020 adalah sebesar Rp7.100.000.000. Pembayaran pokok pinjaman selama tahun 2020 sebesar Rp2.535.714.286. Sehingga saldo utang bank yang jatuh tempo sampai dengan 1 tahun adalah sebesar Rp3.042.857.143, dan utang bank yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun adalah sebesar Rp1.521.428.571. Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo pagu fasilitas *term loan* ini adalah sebesar Rp900.000.000.

Beban bunga atas pinjaman selama tahun 2020 adalah sebesar Rp490.275.071.

c. Fasilitas *Non Cash Loan* Bank Garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan perjanjian No. RCO.KP/194/PK-NCL/2018, Akta No. 16 tanggal 28 Juni 2018 yang telah diperpanjang berdasarkan SPPK No. KMK No. HBK.GI1/SPPK.010/2020 tanggal 24 Juni 2020 dengan limit kredit sebesar Rp10.000.000.000. Perpanjangan waktu dari fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun terhitung sejak tanggal 28 Juni 2020 sampai dengan 27 Juni 2020.

d. *Treasury Line*

Perusahaan memperoleh Fasilitas *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Perjanjian *Treasury Line*, No. CRO.KP/236/TL/2019, Akta No. 21 tanggal 26 Juni 2019 yang telah diperpanjang berdasarkan Perubahan Perjanjian addendum No. HBK.GI1/SPPK.010/2020 tanggal 24 Juni 2020 dengan limit kredit sebesar USD360.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 28 Juni 2020 sampai dengan 27 Juni 2020. Saldo utang bank fasilitas *treasury line* per 31 Desember 2020 adalah nihil. Perusahaan belum menggunakan fasilitas kreditnya di periode 31 Desember 2020.

Seluruh fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut di atas dijamin dan diikat dengan agunan yang sama sebagai berikut:

- i. Piutang Dagang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp45.000.000.000;
- ii. Aset Tetap berupa tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:
  1. Sebidang tanah HGB No. 2936/Pasar Baru, seluas 348 m2 atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp8.706.174.000;
  2. Sebidang tanah HGB No. 2938/Pasar Baru, seluas 404 m2 atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp9.228.614.864,72; dan
  3. Sebidang tanah HGB No. 2938/Pasar Baru, seluas 404 m2 atas nama Perusahaan yang telah dibebani Hipotik Peringkat I sebesar Rp9.228.614.864,72.

Atas fasilitas-fasilitas kredit tersebut diatas, Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

1. *Current Ratio* minimal 100%;
2. EBITDA to *Interest* minimal 200%; dan
3. DSCR atau Rasio antara EBITDA/ (Bunga Berjalan + Angsuran Pokok) minimal 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Perjanjian ini juga mencakup batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank antara lain: Memindahtangankan barang jaminan, mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang telah dijaminkan kepada Bank, kepada pihak lain; memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain kecuali fasilitas kredit eksisting.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**21. Utang Sewa Pembiayaan**

Rincian Utang sewa pembiayaan yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp         | 2019<br>Rp         |
|---|--------------------|--------------------|
| Utang Angsuran  |                    |                    |
| <i>Leasing</i> jatuh tempo dalam waktu 1 tahun            | 290.739.257        | 285.679.721        |
| <i>Leasing</i> jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun | --                 | 129.443.026        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>290.739.257</b> | <b>415.122.747</b> |

**22. Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan entitas anak pada 31 Desember 2020 telah dihitung oleh aktuaris independen Tubagus Syafrial & Amran Nangasan berdasarkan laporan No. 269/IPK/KKA-TBA/II-2021 dan No. 238/IPK-TBA/II-2021, tanggal 28 Februari 2021, sedangkan 2019 telah dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah berdasarkan laporan No. 157/IPK/KKA-TBA/II-2020 dan No. 158/IPK/KKA-TBA/II-2020, tanggal 3 Februari 2020.

|   | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|---|------------------------|------------------------|
| Program Pensiun Manfaat Pasti                       |                        |                        |
| Entitas Induk                                       | 122.895.470.265        | 122.986.251.560        |
| Entitas Anak  | 3.848.485.149          | 985.208.306            |
| Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti |                        |                        |
| Entitas Induk                                       | --                     | --                     |
| Entitas Anak  | --                     | --                     |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>126.743.955.414</b> | <b>123.971.459.866</b> |

Program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Perum LKBN Antara adalah sebagai berikut:

Liabilitas (Aset) yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|--|------------------------|------------------------|
| Saldo Awal   | 123.971.459.866        | 102.906.550.419        |
| Beban Tahun Berjalan   | 13.910.989.908         | 12.576.320.444         |
| Pengukuran dalam Pendapatan Komprehensif Lain yang direklasifikasi dari Imbalan Pascakerja di Luar Program Pensiun | (1.951.662.062)        | 13.531.426.895         |
| Pembayaran Iuran Pemberi Kerja   | (9.186.832.298)        | (5.042.837.892)        |
| <b>Jumlah</b>  | <b>126.743.955.414</b> | <b>123.971.459.866</b> |

Beban tahun berjalan yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

|                 | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|
| Beban Jasa Kini | 4.163.653.337         | 4.129.389.814         |
| Beban Bunga     | 9.747.336.571         | 8.446.930.630         |
| <b>Jumlah</b>   | <b>13.910.989.908</b> | <b>12.576.320.444</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|--|------------------------|------------------------|
| Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pascakerja Akhir Tahun | 239.500.890.614        | 226.541.948.556        |
| Nilai Wajar Aset Program Akhir Tahun                 | (112.756.935.200)      | (102.570.488.690)      |
| <b>Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Pascakerja</b>     | <b>126.743.955.414</b> | <b>123.971.459.866</b> |

Pengukuran kembali sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| <b>Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain</b>           |                       |                       |
| Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lain Awal Tahun         | 78.296.076.308        | 64.764.649.413        |
| Pengukuran dalam Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain   | (1.951.662.062)       | 13.531.426.895        |
| <b>Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lain Akhir Tahun</b> | <b>76.344.414.246</b> | <b>78.296.076.308</b> |

Perusahaan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC) dalam menetapkan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Dana Pensiun, dengan asumsi sebagai berikut:

|                          | 2020   | 2019           |
|--------------------------|--|----------------|
| Jumlah Peserta           | 343  | 351            |
| Tingkat Diskonto         | 7.1%   | 8,1%           |
| Kenaikan Gaji Tahunan    | 5%   | 5%             |
| Usia Pensiun             | 56   | 56             |
| Tabel Mortalita          | TMI - IV 2019  | TMI - III 2011 |
| Tingkat Cacat            | 1% TMI - IV  | 1% TMI - III   |
| Tingkat Pengunduran Diri | 1% diusia 20 tahun dan menurun linear sampai 0% diusia pensiun |                |

Dampak terhadap nilai liabilitas imbalan pascakerja atas masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi, dengan semua asumsi lain konstan, disajikan dalam tabel berikut:

|   | Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pascakerja<br>2020<br>Rp | 2019<br>Rp      |
|---|--|-----------------|
| Tingkat Diskonto                        |  |                 |
| Kenaikan 1%                             | 231.081.089.407  | 227.049.083.823 |
| Penurunan 1%                            | 240.659.287.969  | 237.561.569.596 |
| Tingkat Kenaikan Gaji di Masa Mendatang |  |                 |
| Kenaikan 1%                             | 240.713.728.460  | 237.667.095.918 |
| Penurunan 1%                            | 230.950.970.765  | 226.867.085.233 |

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pascakerja pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

|                     | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|---------------------|------------------------|------------------------|
| Kurang dari 1 Tahun | 9.864.172.451          | 9.669.317.087          |
| 1 sampai 2 Tahun    | 13.633.640.274         | 11.137.991.247         |
| 2 sampai 5 Tahun    | 30.246.148.411         | 33.606.980.633         |
| Lebih dari 5 Tahun  | 72.999.994.278         | 69.557.170.899         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>126.743.955.414</b> | <b>123.971.459.866</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk menghimpun dana dalam rangka mematuhi liabilitas tersebut, kecuali untuk karyawan yang diangkat setelah 1 Januari 2012, Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan yang ada pada 31 Desember 2020 dan 2019, ke dalam program Dana Pensiun Imbalan Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun LKBN Antara. Perhitungan imbalan karyawan tersebut berdasarkan perhitungan aktuaris masih lebih besar dari perhitungan imbalan karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Untuk karyawan yang diangkat setelah 1 Januari 2012, Perusahaan mengikutsertakan karyawan tersebut ke dalam Program Pensiun Iuran Pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank BNI (Paket Simponi).

Untuk karyawan yang diangkat setelah 1 Januari 2012 yang diikutsertakan dalam DPLK BNI telah dihitung dan digabungkan dalam perhitungan di atas, karena pengaruh yang tidak signifikan akibat dari masa kerja yang masih pendek.

Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti

Program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank BNI (Paket Simponi) adalah sebagai berikut:

Liabilitas (Aset) yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Saldo Awal   | 48.304.951.487        | 53.129.860.339        |
| Beban Tahun Berjalan   | 8.477.019.901         | 6.849.826.874         |
| Pengukuran dalam Pendapatan Komprehensif Lain<br>yang direklasifikasi dari Imbalan Pascakerja<br>di Luar Program Pensiun | 3.836.216.448         | (11.586.675.926)      |
| Pembayaran iuran Pemberi Kerja   | (177.971.040)         | (88.059.800)          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>60.440.216.796</b> | <b>48.304.951.487</b> |

Beban tahun berjalan yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

|                 | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp           |
|-----------------|----------------------|----------------------|
| Beban Jasa Kini | 4.825.165.569        | 2.546.308.187        |
| Beban Bunga     | 3.651.854.332        | 4.303.518.687        |
| <b>Jumlah</b>   | <b>8.477.019.901</b> | <b>6.849.826.874</b> |

Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pascakerja Akhir Tahun | 60.440.216.796        | 48.304.951.487        |
| Nilai Wajar Aset Program Akhir Tahun                 | --                    | --                    |
| <b>Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Pascakerja</b>     | <b>60.440.216.796</b> | <b>48.304.951.487</b> |

Pengukuran kembali sebagai berikut:

|   | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|---|-----------------------|-----------------------|
| <b>Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain</b>           |                       |                       |
| Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lain Awal Tahun         | 18.566.900.839        | 30.153.576.765        |
| Pengukuran dalam Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain   | 3.836.216.448         | (11.586.675.926)      |
| <b>Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lain Akhir Tahun</b> | <b>22.403.117.287</b> | <b>18.566.900.839</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC) dalam menetapkan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Dana Pensiun, dengan asumsi sebagai berikut:

|                          | 2020  | 2019           |
|--------------------------|---|----------------|
| Jumlah Peserta           | 663   | 495            |
| Tingkat Diskonto         | 6,52%   | 6,52%          |
| Kenaikan Gaji Tahunan    | 7%  | 7%             |
| Usia Pensiun             | 58  | 58             |
| Tabel Mortalita          | TMI - IV 2019   | TMI - III 2011 |
| Tingkat Cacat            | 10% TMI - IV  | 10% TMI - III  |
| Tingkat Pengunduran Diri | 10% diusia 20 tahun dan menurun linear sampai 0,25% diusia 57 tahun |                |

### 23. Modal Disetor

Modal disetor seluruhnya berupa Penyertaan Modal Negara, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 397/KMK.06/2009 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara pada tanggal 18 Juli 2007, dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp9.116.278.539.

### 24. Tambahan Modal Disetor Lainnya dan Komponen Ekuitas Lainnya

Tambahan modal disetor lainnya berupa Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) dan Aset Pengampunan Pajak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

|   | 2020 dan 2019<br>Rp   |
|---|-----------------------|
| Nilai BPYBDS Perusahaan per 30 September 2010 | 25.927.671.602        |
| Aset Program Pengampunan Pajak                | 6.105.516.000         |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>32.033.187.602</b> |

Bantuan Pemerintah RI sudah ditentukan statusnya yang berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) oleh Sekretariat Negara dengan penetapan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2011 tanggal 16 September 2011 dalam bentuk aset-aset renovasi gedung, kendaraan dan peralatan inventaris.

### 25. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan Nonpengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut:

|  | 2020<br>Rp         | 2019<br>Rp         |
|--|--------------------|--------------------|
| Saldo Awal Tahun                             | 369.078.413        | (53.489.751)       |
| Dampak Penerapan Awal PSAK 71                | (1.185.490)        | --                 |
| Laba Bersih Tahun Berjalan                   | 15.599.972         | 41.208.934         |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan | (39.311.386)       | 40.679.615         |
| Koreksi Nominal Kepentingan Nonpengendali    | --                 | 340.679.616        |
| <b>Saldo Akhir Tahun</b>                     | <b>344.181.509</b> | <b>369.078.413</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih:

|                         | <b>2020</b><br><b>Rp</b> | <b>2019</b><br><b>Rp</b> |
|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PT IMQ Multimedia Utama | 367.892.923              | (53.489.751)             |

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih:

|                         | <b>2020</b><br><b>Rp</b> | <b>2019</b><br><b>Rp</b> |
|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PT IMQ Multimedia Utama | 15.599.972               | 41.208.934               |

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif:

|                         | <b>2020</b><br><b>Rp</b> | <b>2019</b><br><b>Rp</b> |
|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PT IMQ Multimedia Utama | (39.311.386)             | 40.679.615               |

## 26. Pendapatan Usaha

|   | <b>2020</b><br><b>Rp</b> | <b>2019</b><br><b>Rp</b> |
|---|--------------------------|--------------------------|
| <b>Pendapatan PSO</b>                       |                          |                          |
| Teks <i>Hardnews</i>                        | 96.963.753.600           | 129.345.494.000          |
| TV <i>Hardnews</i>                          | 20.724.600.000           | 13.085.550.000           |
| TV <i>Features</i>                          | 15.076.796.000           | 6.103.950.000            |
| Foto  | 12.098.424.200           | 5.498.254.800            |
| Teks Artikel                                | 4.268.764.200            | 1.166.030.000            |
| Infografis                                  | 1.555.170.000            | 306.000.000              |
| <i>Photo Story</i>                          | 1.165.595.000            | 626.950.000              |
| <b>Subjumlah</b>                            | <b>151.853.103.000</b>   | <b>156.132.228.800</b>   |
| <b>Pendapatan Komersil</b>                  |                          |                          |
| Departemen Kejasama Operasi Bloomberg       | 127.818.937.290          | 116.568.144.681          |
| Departemen Kerjasama dan Konten             | 29.287.156.157           | 22.387.813.219           |
| Departemen Layanan Media Dan Distribusi     | 17.908.274.234           | 7.394.391.577            |
| Website (Portal) Biro Daerah                | 15.930.315.354           | 16.811.230.118           |
| Departemen Kerjasama Operasi <i>Reuters</i> | 12.691.933.282           | 9.689.819.698            |
| Departemen Layanan Komunikasi               | 11.539.064.540           | 32.905.833.307           |
| <i>Main Product</i>                         | 3.489.905.585            | 550.984.818              |
| Departemen Data dan Informasi Finansial     | 1.710.427.092            | --                       |
| Departemen Auditorium Adhiyana              | 1.212.254.091            | 4.495.380.792            |
| Departemen Lembaga Pendidikan Antara        | 1.007.051.024            | 1.721.928.735            |
| <i>Media Placement</i>                      | 409.027.913              | 2.140.976.668            |
| <i>IT Solution Project Revenue</i>          | 47.600.000               | 425.600.000              |
| <i>Joint Operation Product</i>              | 7.500.000                | 2.349.394.879            |
| Lain-lain (saldo di bawah Rp200juta)        | 443.005.600              | --                       |
| <b>Subjumlah</b>                            | <b>223.502.452.162</b>   | <b>217.441.498.492</b>   |
| <b>Jumlah</b>                               | <b>375.355.555.162</b>   | <b>373.573.727.292</b>   |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**27. Beban Pokok Usaha**

|  | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|--|------------------------|------------------------|
| <b>Beban Pokok Pendapatan PSO</b>                |                        |                        |
| Beban Pokok PSO                                  | 101.230.833.440        | 113.779.302.586        |
| Beban Pokok PSO Pihak Ketiga                     | 6.490.973.403          | 1.330.579.767          |
| <b>Sub Jumlah</b>                                | <b>107.721.806.843</b> | <b>115.109.882.353</b> |
| <b>Beban Pokok Pendapatan Komersil</b>           |                        |                        |
| Komersil Pihak Ketiga                            | 51.312.986.228         | 42.457.004.595         |
| Beban Tenaga Kerja                               | 86.185.055.292         | 94.184.009.209         |
| Komersil Marketing/ <i>Success Fee</i>           | 5.339.464.471          | 7.974.603.305          |
| <b>Sub Jumlah</b>                                | <b>142.837.505.991</b> | <b>144.615.617.109</b> |
| <b>Beban Pokok Usaha PT IMQ Multimedia Utama</b> | <b>5.790.834.394</b>   | <b>7.455.586.966</b>   |
| <b>Jumlah</b>                                    | <b>256.350.147.228</b> | <b>267.181.086.428</b> |

**28. Beban Penjualan**

|                      | 2020<br>Rp           | 2019<br>Rp           |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| Beban Promosi        | 1.160.488.414        | 1.441.641.156        |
| Surat Kabar          | 258.337.008          | 292.487.740          |
| Beban Jamuan Tamu    | 72.232.556           | 1.547.340.272        |
| Biaya Penjualan      | 2.173.125            | 65.999.830           |
| Sumbangan dan Hadiah | --                   | 436.625.475          |
| <b>Jumlah</b>        | <b>1.493.231.103</b> | <b>3.784.094.473</b> |

**29. Beban Administrasi dan Umum**

|  | 2020<br>Rp            | 2019<br>Rp            |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Beban Gaji dan Tunjangan                   | 28.677.145.872        | 33.226.443.087        |
| Beban Karyawan Lainnya                     | 14.607.155.327        | 10.435.733.755        |
| Beban Penyusutan (Catatan 11 dan 12)       | 12.026.149.567        | 6.380.951.173         |
| Beban Asuransi                             | 8.803.664.831         | 7.045.802.754         |
| Beban Penyisihan Piutang (Catatan 6 dan 7) | 5.795.082.266         | 1.996.035.579         |
| Sewa                                       | 6.499.068.595         | 4.451.484.207         |
| Beban Pajak                                | 4.578.014.749         | 71.834.559            |
| Alat Tulis dan Rumah Tangga Kantor         | 3.066.582.283         | 2.147.099.851         |
| Utilitas                                   | 2.972.504.088         | 3.252.479.279         |
| Alat Kerja                                 | 2.755.415.644         | 5.705.367.153         |
| Rapat                                      | 2.631.856.070         | 4.305.173.729         |
| Transport                                  | 2.395.379.065         | 2.235.081.732         |
| Kontribusi Lingkungan                      | 1.123.775.318         | 660.476.996           |
| SPPD <i>Non Project</i>                    | 1.301.762.981         | 5.955.899.292         |
| Pelatihan dan <i>Outbond</i>               | 903.720.920           | 384.891.125           |
| Rekrutmen                                  | 137.987.295           | --                    |
| Promosi                                    | 111.507.220           | --                    |
| Lain-lain                                  | 602.860.949           | 1.881.309.000         |
| <b>Jumlah</b>                              | <b>98.989.633.040</b> | <b>90.136.063.271</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**30. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih**

|   | 2020<br>Rp             | 2019<br>Rp             |
|---|------------------------|------------------------|
| Penghasilan Lain-lain                   |                        |                        |
| Bagian Laba Entitas Asosiasi            | 3.516.623.290          | 4.174.673.787          |
| Penghasilan Hibah Aset                  | 2.174.976.000          | --                     |
| Penghasilan Bunga                       | 946.486.030            | 979.587.693            |
| Penghasilan Penjualan Aset (Catatan 12) | 36.242.915             | --                     |
| Penghasilan Lain-lain                   | 2.848.080.071          | 1.824.496.462          |
| <b>Sub Jumlah</b>                       | <b>9.522.408.306</b>   | <b>6.978.757.942</b>   |
| Beban Lain-lain                         |                        |                        |
| Beban Bunga                             | (1.585.162.762)        | (670.324.599)          |
| Rugi Selisih Kurs                       | (415.660.605)          | (228.919.144)          |
| Beban Lainnya                           | (2.170.305.544)        | (1.536.226.656)        |
| <b>Sub Jumlah</b>                       | <b>(4.171.128.911)</b> | <b>(2.435.470.399)</b> |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>5.351.279.395</b>   | <b>4.543.287.543</b>   |

**31. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Valuta Asing**

|                                       | 2020                |                        | 2019                |                    |
|---------------------------------------|---------------------|------------------------|---------------------|--------------------|
|                                       | Valuta Asing<br>USD | Ekuivalen<br>Rp        | Valuta Asing<br>USD | Ekuivalen<br>Rp    |
| <b>USD</b>                            |                     |                        |                     |                    |
| <b>Aset</b>                           |                     |                        |                     |                    |
| Kas                                   | 4.896               | 69.051.281             | 3.554               | 49.404.172         |
| Bank                                  | 172.521             | 2.433.414.322          | 50.196              | 697.777.767        |
| Piutang Usaha                         | 2.340               | 33.000.000             | --                  | --                 |
| <b>Jumlah Aset</b>                    | <b>179.756</b>      | <b>2.535.465.603</b>   | <b>53.750</b>       | <b>747.181.939</b> |
| <b>Liabilitas</b>                     |                     |                        |                     |                    |
| Utang Usaha                           | 729.930             | 10.295.663.081         | --                  | --                 |
| <b>Selisih Aset dengan Liabilitas</b> | <b>(550.173)</b>    | <b>(7.760.197.478)</b> | <b>53.750</b>       | <b>747.181.939</b> |

**32. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam menjalankan bisnis normal, Perusahaan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yaitu:

| Pihak Berelasi                           | Sifat Hubungan Relasi | Transaksi                                       |
|--|-----------------------|---|
| Pemerintah                               | Pemilik Saham         | <i>Dropping</i> Pendapatan Imbal Siar dan Modal |
| Koperasi Karyawan Antara                 | Kerjasama             | Utang lain-lain                                 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero Tbk)   | Entitas Sepengendali  | Kas dan Bank                                    |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk   | Entitas Sepengendali  | Kas dan Bank, Piutang Usaha                     |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk            | Entitas Sepengendali  | Kas dan Bank                                    |
| PT Semen Indonesia (Persero)             | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| PT Pertamina (Persero)                   | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| Perum Percetakan Uang Republik Indonesia | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| PT Bio Farma (Persero)                   | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| LPP TVRI                                 | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)      | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk   | Entitas Sepengendali  | Piutang Usaha                                   |
| Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank BNI   | Entitas Sepengendali  | Program Pensiun                                 |
| Dana Pensiun LKBN Antara                 | Entitas Sponsor       | Program Pensiun                                 |



**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian transaksi kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

|                    | 2020            |        | 2019            |        |
|--------------------|-----------------|--------|-----------------|--------|
|                    | Rp              | %      | Rp              | %      |
| Kas dan Setara kas | 88.445.749.636  | 32,78% | 69.258.763.841  | 27,93% |
| Pendapatan PSO     | 151.853.103.000 | 40,46% | 156.132.228.800 | 41,79% |
| Piutang Usaha      | 13.156.905.533  | 4,88%  | 16.152.498.004  | 6,51%  |
| Utang Lain-lain    | 523.790.303     | 0,27%  | 362.645.089     | 0,19%  |

**33. Proyeksi dan Realisasi Penyerapan Beban Imbal Siar**

Proyeksi Pelayanan Umum/*Public Service Obligation* (PSO) tahun 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.2 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Produk Kewajiban Pelayanan Publik/*Public Service Obligation* (PSO) Bidang Pers Tahun Anggaran 2020 dan 2019 sebagai berikut:

| Produk Imbalan Siar 2020  |         |                   |                        |
|---------------------------|---------|-------------------|------------------------|
| Jenis Produk              | Kuota   | Beban Pokok<br>Rp | Kebutuhan<br>Rp        |
| Teks <i>Hardnews</i>      | 147.000 | 688.800           | 101.253.600.000        |
| Teks <i>Artikel</i>       | 1.700   | 2.739.900         | 4.657.830.000          |
| Berita Foto               | 17.000  | 820.900           | 13.955.300.000         |
| Berita TV <i>Feature</i>  | 40      | 376.919.900       | 15.076.796.000         |
| Berita TV <i>Hardnews</i> | 6.500   | 3.188.400         | 20.724.600.000         |
| Infografis                | 100     | 15.551.700        | 1.555.170.000          |
| <i>Photostory</i>         | 50      | 23.311.900        | 1.165.595.000          |
| <b>Jumlah</b>             |         |                   | <b>158.388.891.000</b> |

| Produk Layanan Umum/ <i>Public Service Obligation</i> (PSO) 2020 |           |         |       |             |
|--|-----------|---------|-------|-------------|
| Jenis Produk   | Realisasi | Target  | Saldo | % Realisasi |
| Teks <i>Hardnews</i>   | 140.722   | 147.000 | 6.278 | 96%         |
| Teks <i>Artikel</i>  | 1.558     | 1.700   | 142   | 92%         |
| Berita Foto  | 15.195    | 17.000  | 1.805 | 89%         |
| Berita TV <i>Feature</i>   | 40        | 40      | --    | 100%        |
| Berita TV <i>Hardnews</i>  | 6.500     | 6.500   | --    | 100%        |
| Infografis   | 100       | 100     | --    | 100%        |
| <i>Photostory</i>  | 50        | 50      | --    | 100%        |

| Jenis Produk              | Harga per Unit<br>Rp | Realisasi Penyerapan<br>Rp | Total Kebutuhan<br>Rp  | Saldo (Tidak Terserap)<br>Rp |
|---------------------------|----------------------|----------------------------|------------------------|------------------------------|
| Teks <i>Hardnews</i>      | 688.800              | 96.963.753.600             | 101.253.600.000        | 4.289.846.400                |
| Teks <i>Artikel</i>       | 2.739.900            | 4.268.764.200              | 4.657.830.000          | 389.065.800                  |
| Berita Foto               | 820.900              | 12.098.424.200             | 13.955.300.000         | 1.856.875.800                |
| Berita TV <i>Feature</i>  | 376.919.900          | 15.076.796.000             | 15.076.796.000         | --                           |
| Berita TV <i>Hardnews</i> | 3.188.400            | 20.724.600.000             | 20.724.600.000         | --                           |
| Infografis                | 15.551.700           | 1.555.170.000              | 1.555.170.000          | --                           |
| <i>Photostory</i>         | 23.311.900           | 1.165.595.000              | 1.165.595.000          | --                           |
| <b>Jumlah</b>             |                      | <b>151.853.103.000</b>     | <b>158.388.891.000</b> | <b>6.535.788.000</b>         |

| Produk Imbalan Siar 2019  |         |                   |                        |
|---------------------------|---------|-------------------|------------------------|
| Jenis Produk              | Kuota   | Beban Pokok<br>Rp | Kebutuhan<br>Rp        |
| Teks <i>Hardnews</i>      | 148,000 | 892.900           | 132.149.200.000        |
| Teks <i>Artikel</i>       | 1,700   | 685.900           | 1.166.030.000          |
| Berita Foto               | 17,000  | 331.300           | 5.632.100.000          |
| Berita TV <i>Feature</i>  | 30,000  | 203.465.000       | 6.103.950.000          |
| Berita TV <i>Hardnews</i> | 6,750   | 1.938.600         | 13.085.550.000         |
| Infografis                | 100,000 | 3.060.000         | 306.000.000            |
| <i>Photostory</i>         | 50,000  | 12.539.000        | 626.950.000            |
| <b>Jumlah</b>             |         |                   | <b>159.069.780.000</b> |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

| <b>Produk layanan Umum/ Public Service Obligation (PSO) 2019</b> |                  |               |              |                    |
|--|------------------|---------------|--------------|--------------------|
| <b>Jenis Produk</b>  | <b>Realisasi</b> | <b>Target</b> | <b>Saldo</b> | <b>% Realisasi</b> |
| Teks Hardnews  | 144,860          | 148.000       | 3,140        | 98%                |
| Teks Artikel   | 1,700            | 1,700         | --           | 100%               |
| Berita Foto  | 16,596           | 17,000        | 404,000      | 98%                |
| TV Feature   | 30,000           | 30,000        | --           | 100%               |
| TV Hardnews  | 6,750            | 6,750         | --           | 100%               |
| Infografis   | 100,000          | 100,000       | --           | 100%               |
| Photostory   | 50,000           | 50,000        | --           | 100%               |

| <b>Jenis Produk</b> | <b>Harga per Unit<br/>Rp</b> | <b>Realisasi Penyerapan<br/>Rp</b> | <b>Total Kebutuhan<br/>Rp</b> | <b>Saldo (Tidak Terserap)<br/>Rp</b> |
|---------------------|------------------------------|------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| Teks Hardnews       | 892.000                      | 129.345.494.000                    | 132.149.200.000               | 2.803.706.000                        |
| Teks Artikel        | 685.900                      | 1.166.030.000                      | 1.166.030.000                 | --                                   |
| Berita Foto         | 331.300                      | 5.498.254.800                      | 5.632.100.000                 | 133.845.200                          |
| Berita TV Feature   | 203.465.000                  | 6.103.950.000                      | 6.103.950.000                 | --                                   |
| Berita TV Hardnews  | 1.938.600                    | 13.085.550.000                     | 13.085.550.000                | --                                   |
| Infografis          | 3.060.000                    | 306.000.000                        | 306.000.000                   | --                                   |
| Photostory          | 12.539.000                   | 626.950.000                        | 626.950.000                   | --                                   |
| <b>Jumlah</b>       | <b>222.911.800</b>           | <b>156.132.228.800</b>             | <b>159.069.780.000</b>        | <b>2.937.551.200</b>                 |

Berikut ini adalah segmen operasi berdasarkan segmen usaha:

|  | <b>2020</b>              |                        |                                |                         |                           |
|--|--------------------------|------------------------|--------------------------------|-------------------------|---------------------------|
|  | <b>Imbal Siar<br/>Rp</b> | <b>Komersil<br/>Rp</b> | <b>Media distribusi<br/>Rp</b> | <b>Eliminasi<br/>Rp</b> | <b>Konsolidasi<br/>Rp</b> |
| Pendapatan Usaha                       | 151.853.103.000          | 230.030.355.390        | 24.688.586.054                 | 31.216.489.282          | 375.355.555.162           |
| Beban Pokok Usaha                      | (107.386.848.830)        | (160.854.540.613)      | (19.402.152.922)               | (31.293.395.137)        | (256.350.147.228)         |
| <b>Laba Bruto</b>                      | <b>44.466.254.170</b>    | <b>69.175.814.777</b>  | <b>5.286.433.132</b>           | <b>(76.905.855)</b>     | <b>119.005.407.934</b>    |
| Beban Usaha:                           |                          |                        |                                |                         |                           |
| Beban Penjualan                        | (109.895.403)            | (1.230.609.294)        | (152.726.406)                  | --                      | (1.493.231.103)           |
| Beban Administrasi dan Umum            | (35.677.140.597)         | (59.040.511.042)       | (4.271.981.401)                | --                      | (98.989.633.040)          |
| <b>Laba Usaha</b>                      | <b>8.679.218.170</b>     | <b>8.904.694.441</b>   | <b>861.725.325</b>             | <b>(76.905.855)</b>     | <b>18.522.543.791</b>     |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih | (959.580.288)            | 6.749.122.198          | 421.728.093                    | 859.990.608             | 5.351.279.395             |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>              | <b>7.719.637.882</b>     | <b>15.653.816.639</b>  | <b>1.283.453.418</b>           | <b>783.084.753</b>      | <b>23.873.823.186</b>     |
| Pajak Penghasilan - Bersih             | (4.894.731.849)          | (6.676.738.243)        | (503.454.822)                  | --                      | (12.074.924.914)          |
| <b>Laba Tahun Berjalan</b>             | <b>2.824.906.033</b>     | <b>8.977.078.396</b>   | <b>779.998.596</b>             | <b>783.084.753</b>      | <b>11.798.898.272</b>     |

|  | <b>2019</b>              |                        |                                |                         |                           |
|--|--------------------------|------------------------|--------------------------------|-------------------------|---------------------------|
|  | <b>Imbal Siar<br/>Rp</b> | <b>Komersil<br/>Rp</b> | <b>Media distribusi<br/>Rp</b> | <b>Eliminasi<br/>Rp</b> | <b>Konsolidasi<br/>Rp</b> |
| Pendapatan Usaha                       | 156.132.228.800          | 211.974.542.127        | 22.105.956.365                 | 16.639.000.000          | 373.573.727.292           |
| Beban Pokok Usaha                      | (115.109.882.353)        | (161.254.617.110)      | (13.475.229.691)               | (22.658.642.726)        | (267.181.086.428)         |
| <b>Laba Bruto</b>                      | <b>41.022.346.447</b>    | <b>50.719.925.017</b>  | <b>8.630.726.675</b>           | <b>(6.019.642.726)</b>  | <b>106.392.640.864</b>    |
| Beban Usaha:                           |                          |                        |                                |                         |                           |
| Beban Penjualan                        | (1.980.720.145)          | (1.737.374.498)        | (65.999.830)                   | --                      | (3.784.094.473)           |
| Beban Administrasi dan Umum            | (40.212.747.050)         | (43.408.492.459)       | (6.514.823.762)                | --                      | (90.136.063.271)          |
| <b>Laba Usaha</b>                      | <b>(1.171.120.748)</b>   | <b>5.574.058.060</b>   | <b>2.049.903.083</b>           | <b>(6.019.642.726)</b>  | <b>12.472.483.120</b>     |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih | 6.200.845.415            | 5.958.200.446          | 464.331.087                    | 8.080.089.405           | 4.543.287.543             |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>              | <b>5.029.724.667</b>     | <b>11.431.021.668</b>  | <b>2.514.234.170</b>           | <b>2.060.446.680</b>    | <b>17.015.770.663</b>     |
| Pajak Penghasilan - Bersih             | (1.478.461.351)          | (2.041.684.724)        | (453.787.489)                  | --                      | (3.973.933.564)           |
| <b>Laba Tahun Berjalan</b>             | <b>3.551.263.316</b>     | <b>9.389.336.944</b>   | <b>2.060.446.681</b>           | <b>2.060.446.680</b>    | <b>13.041.837.099</b>     |

#### 34. Komitmen dan Perjanjian Penting

Perusahaan telah membuat kesepakatan yang masih berlaku di masa depan dengan beberapa pihak yaitu:

- Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Thomson Reuters Company untuk menjadi distributor dari Reuters Services di Indonesia. Perjanjian tersebut berdasarkan *Master Services Agreement* antara Reuters Ltd dengan LKBN Antara tanggal 10 Maret 2005 dan adendum terakhir tanggal 29 Agustus 2014, secara otomatis diperpanjang setiap tahun.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama *News Services* dengan Agense France-Press (AFP). Perjanjian Kerjasama dengan AFP mulai efektif tanggal 1 Januari 2001 dan berlaku selama 1 tahun. Mulai tanggal 31 Desember 2001 diputuskan bahwa perjanjian akan otomatis diperbarui setiap tahunnya dan masa berlakunya tetap 1 tahun.
- c. Perusahaan mempunyai kerjasama dengan Bloomberg yang bersifat *exclusive agency* dalam pemasaran produk-produk pemberitaan dari Bloomberg di Indonesia. Perjanjian tersebut bersifat jangka panjang dan diperpanjang (*rolling*) setiap tahun kecuali terdapat perubahan kontrak.
- d. Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Xinhua News Agency dalam pertukaran berita. Perjanjian tersebut berlaku selama dua tahun dan diperpanjang secara otomatis setiap dua tahunan. Kontrak terakhir diperbaharui tanggal 1 Agustus 2019.

### **35. Kontinjensi**

---

Seperti dituangkan dalam Catatan 1.d kepemilikan saham AKUEL adalah Harsono Reno Utomo, Muhammad Nahar, Muhiddin Hamidy, Drs. Bakti Bakar masing-masing sebanyak 25 saham. Sesuai dengan Surat Kuasa No. 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta No. 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham tersebut kepada Perusahaan. Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan. Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa AKUEL didirikan untuk dan atas nama Perusahaan dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Perusahaan.

Dalam perkembangannya Haryono Suharyono sebagai anak dari Harsono Reno Utomo, mengakui atas kepemilikan saham di AKUEL dan tanpa sepengetahuan dua anak pendiri dan satu pendiri yang masih hidup (Muhiddin Hamidy), dia telah mengadakan RUPS dan mengubah anggaran dasar AKUEL.

Berdasarkan keterangan dari Muhiddin Hamidy dan kedua anak pendiri lainnya, mereka tidak pernah ikut dalam RUPS tersebut. Hal ini patut diduga terdapat manipulasi dalam penyelenggaraan RUPS tersebut yang dapat dikategorikan pemalsuan dan pemberian keterangan palsu.

Perusahaan melalui pengacara Marhendra Aristanto S.H., melaporkan Haryono Suharyono ke Polri Daerah Metro Jaya tentang memasukkan keterangan palsu ke dalam akta otentik pada tanggal 22 Maret 2012.

Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, belum ada perkembangan atas kasus tersebut. Namun, Haryono Suharyono telah ditetapkan statusnya oleh pihak Kepolisian sebagai pihak dalam Daftar Pencarian Orang (DPO).

Sesuai dengan Catatan 10, seluruh investasi AKUEL di PT Anpa International telah dihibahkan kepada Perusahaan. Namun berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Anpa International No. 14 tertanggal 16 Maret 2017 yang dibuat di hadapan notaris Yulina Sianipar, S.H., M.Kn., pasal 5 ayat 11, hibah saham ini masih dapat ditinjau kembali apabila terdapat suatu putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap mengenai status kepemilikan atas 20% saham PT Anpa International tersebut.

### **36. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan**

---

Manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh personil Perusahaan dan entitas anak sebagai salah satu dasar dalam penentuan strategi, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa atau keadaan yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan korporasi dan mengelola risiko tersebut agar masuk dalam risk appetite (risiko yang dapat diterima) Perusahaan dan entitas anak untuk menjamin secara rasional pencapaian tujuan Perusahaan dan entitas anak. Risiko-risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko bisnis, risiko operasional, dan risiko instrumen keuangan.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam melaksanakan manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak melakukan identifikasi, penaksiran, respon, pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan atas risiko Perusahaan agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang asing.

**i. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Berikut adalah eksposur piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020:

|                   | 2020                  |                       |                       | 2019                  |                      |                       |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                   | Total                 | > 1 Tahun             | ≤1 Tahun              | Total                 | > 1 Tahun            | ≤1 Tahun              |
| Piutang Usaha     | 81.652.068.149        | 60.943.884.704        | 20.708.183.445        | 47.932.216.293        | 7.837.483.737        | 40.094.732.556        |
| Piutang Lain-lain | 1.155.826.685         | 859.446.701           | 296.379.984           | 25.248.725.957        | 180.657.084          | 25.068.068.873        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>82.807.894.834</b> | <b>61.803.331.405</b> | <b>21.004.563.429</b> | <b>73.180.942.250</b> | <b>8.018.140.821</b> | <b>65.162.801.429</b> |

Perusahaan dan entitas anak telah membentuk cadangan kecukupan penurunan nilai berdasarkan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan sebesar pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp25.359.359.864.

Atas piutang-piutang bermasalah, Perusahaan sebagian besar mengikat atau memintakan adanya penjaminan, baik berupa garansi keuangan dengan pihak ketiga (asuransi) ataupun properti.

Perusahaan juga mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, melakukan reschedule dan memberikan keringanan pembayaran serta pemantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

**ii. Risiko Likuiditas**

|                            | 2020                   |                       |                       | 2019                  |                      |                       |
|----------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                            | Total                  | > 1 Tahun             | ≤1 Tahun              | Total                 | > 1 Tahun            | ≤1 Tahun              |
| <b>Liabilitas Keuangan</b> |                        |                       |                       |                       |                      |                       |
| Utang Usaha                | 13.400.545.102         | --                    | 13.400.545.102        | --                    | --                   | --                    |
| Utang Lain-lain            | 5.170.318.449          | 3.898.218.667         | 1.272.099.782         | 14.187.195.470        | 2.952.062.773        | 11.235.132.697        |
| Beban Akrua                | 35.849.811.589         | --                    | 35.849.811.589        | 45.765.038.080        | --                   | 45.765.038.080        |
| Utang Dana Pensiun         | 855.304.036            | --                    | 855.304.036           | 361.041.426           | --                   | 361.041.426           |
| Utang Pewa Pembiayaan      | 290.739.257            | --                    | 290.739.257           | 415.122.747           | 129.443.026          | 285.679.721           |
|                            | 55.566.718.433         | 3.898.218.667         | 51.668.499.766        | 60.728.397.723        | 3.081.505.799        | 57.646.891.924        |
| <b>Aset Keuangan</b>       |                        |                       |                       |                       |                      |                       |
| Kas dan Bank               | 90.401.867.257         | --                    | 90.401.867.257        | 77.066.513.473        | --                   | 77.066.513.473        |
| Piutang Usaha              | 81.652.068.149         | 60.943.884.704        | 20.708.183.445        | 47.932.216.293        | 7.837.483.737        | 40.094.732.556        |
| Piutang Lain-lain          | 1.155.826.685          | 859.446.701           | 296.379.984           | 25.248.725.957        | 180.657.084          | 25.068.068.873        |
| Uang Jaminan               | 123.024.873            | --                    | 123.024.873           | 123.024.873           | --                   | 123.024.873           |
|                            | 173.332.786.964        | 61.803.331.405        | 111.529.455.559       | 150.370.480.596       | 8.018.140.821        | 142.352.339.775       |
| <b>Surplus/(Defisit)</b>   | <b>117.766.068.531</b> | <b>57.905.112.738</b> | <b>59.860.955.793</b> | <b>89.642.082.873</b> | <b>4.936.635.022</b> | <b>84.705.447.851</b> |

**iii. Risiko mata uang asing**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar valuta Dolar Amerika, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan nilai tukar valuta.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam valuta asing berupa rekening bank dan piutang usaha. Risiko nilai tukar pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

|                                | Nilai dalam valuta asing | Kurs 2019 (Rp) | Kurs 2020 (Rp) | Risiko Nilai Tukar |
|--------------------------------|--------------------------|----------------|----------------|--------------------|
| Selisih aset dengan liabilitas | (550.173)                | 13.901         | 14.105         | 112.235.358        |

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

|                                | Nilai dalam<br>valuta asing | Kurs<br>2018<br>(Rp) | Kurs<br>2019<br>(Rp) | Risiko Nilai Tukar |
|--------------------------------|-----------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| Selisih aset dengan liabilitas | 53.750                      | 14.375               | 13.901               | 25.477.609         |

### 37. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan entitas anak sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

|                       | 2020        |                |                  |               |               |
|-----------------------|-------------|----------------|------------------|---------------|---------------|
|                       | Saldo Awal  | Arus Kas       |                  | Non Kas       | Saldo Akhir   |
|                       |             | Penerimaan     | Pembayaran       |               |               |
| Utang Bank            | --          | 32.100.000.000 | (27.535.714.286) | --            | 4.564.285.714 |
| Utang Sewa Pembiayaan | 415.122.747 | --             | (124.383.490)    | --            | 290.739.257   |
| Liabilitas Sewa       | --          | --             | (2.049.464.776)  | 6.339.652.814 | 4.290.188.038 |

|                       | 2019          |            |                 |         |             |
|-----------------------|---------------|------------|-----------------|---------|-------------|
|                       | Saldo Awal    | Arus Kas   |                 | Non Kas | Saldo Akhir |
|                       |               | Penerimaan | Pembayaran      |         |             |
| Utang Bank            | 2.527.650.000 | --         | (2.527.650.000) | --      | --          |
| Utang Sewa Pembiayaan | 630.222.747   | --         | (215.100.000)   | --      | 415.122.747 |

### 38. Kejadian Penting

#### Dampak Darurat Bencana Wabah Virus Corona

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Darurat Tertentu Pandemi Virus Corona". Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi virus corona (Covid-19), menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Secara langsung dan tidak langsung, kondisi ini tentunya akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan entitas anak termasuk potensi kehilangan penjualan selama masa Darurat Bencana. Perusahaan dan entitas anak telah melakukan efisiensi biaya operasional untuk menghadapi dampak dari pandemi tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen berpendapat bahwa rencana-rencana yang telah disusun dapat secara efektif dilakukan dan Perusahaan dan entitas anak dapat terus beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai di masa mendatang. Meskipun demikian, terdapat suatu ketidakpastian material mengenai dampak dari situasi saat ini terhadap bisnis dan operasi Perusahaan dan entitas anak di masa mendatang.

Pengaruh pandemi terhadap Perusahaan terlihat pada pendapatan PSO Perusahaan, di mana pembatasan kegiatan pada awal masa pandemic membatasi ruang gerak peliputan yang mengakibatkan penurunan pendapatan PSO dari Rp156.132.228.000 pada tahun 2019 menjadi Rp151.853.103.000 pada tahun 2020. Namun, secara umum pandemi Covid -19 tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan entitas anak.

**PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan analisa dampak tersebut diatas, Perusahaan dan entitas anak melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan agar bisnis tetap berjalan. Berikut merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi Covid-19:

1. Perusahaan melakukan revisi RKAP untuk tahun anggaran 2020 dengan melakukan pemotongan biaya sebesar 30-40 % dari anggaran yang telah direncanakan pada tahun sebelumnya.
2. Perusahaan menerapkan sistem digitalisasi dalam seluruh proses keuangan.
3. Perusahaan melakukan perubahan sistem kerja dan menerapkan kebijakan terkait jumlah karyawan yang masuk yaitu tidak lebih dari 20% dari jumlah karyawan per divisi.
4. Perusahaan melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi karyawan serta turut dalam program vaksinasi sesuai himbauan pemerintah.

**39. Penyajian Kembali Laporan keuangan**

Pada tahun berjalan, Perusahaan melakukan koreksi atas akun aset pajak tangguhan yang didasarkan hasil penelaahan ulang atas perhitungan pajak tangguhan. Koreksi ini dilakukan secara retrospektif. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2018 telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dampak atas koreksi tersebut.

|   | <b>31 Desember 2019</b>                     |   |
|---|---|---|
|   | <b>Sebelum<br/>Penyajian Kembali<br/>Rp</b> | <b>Sesudah<br/>Penyajian Kembali<br/>Rp</b> |
| <b>ASET</b>                                   |   |   |
| Aset Pajak Tangguhan                          | 29.971.473.749                              | 34.770.781.702                              |
| Piutang Usaha Pihak Ketiga                    | 31.755.695.068                              | 31.779.718.289                              |
| Piutang Lain-lain                             | 25.272.749.178                              | 25.248.725.957                              |
| <b>EKUITAS</b>                                |   |   |
| Saldo Laba (Defisit)                          | (992.577.040)                               | 3.724.842.365                               |
| Kepentingan Nonpengendali                     | 287.189.865                                 | 369.078.413                                 |
| <b>LABA RUGI</b>                              |   |   |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih          | 4.442.050.704                               | 4.543.287.543                               |
| Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja | (13.430.190.056)                            | (13.531.426.895)                            |
| <b>1 Januari 2019/ 31 Desember 2018</b>       |   |   |
|   | <b>Sebelum<br/>Penyajian Kembali<br/>Rp</b> | <b>Sesudah<br/>Penyajian Kembali<br/>Rp</b> |
|   |   |   |
| <b>ASET</b>                                   |   |   |
| Aset Pajak Tangguhan                          | 23.845.826.020                              | 28.645.133.973                              |
| <b>EKUITAS</b>                                |   |   |
| Saldo Laba (Defisit)                          | (3.860.534.758)                             | 938.773.195                                 |

**40. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab untuk penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan pada tanggal 3 Mei 2021.